

Artikel Smart Teen

Antara Hidup, Mati dan Cinta Kepada-Nya

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Artikel Smart Teen



**Antara
Hidup, Mati
dan Cinta
Kepada-Nya**

**Yanuari Purnawan,
Dewi Mariska S, dkk**

**Antara Hidup, Mati,
dan Cinta Kepada-Nya**

Penulis:

Yanuari Purnawan,
Dewi Mariska S, dkk

ISBN:

978-602-1334-93-5

Ukuran Buku:

14 x 20 cm

Tebal Buku:

108 Halaman

Editor:

Nitha Ayesha

Desain Sampul:

Naifa Publishing

Tata Letak:

Naifa Publishing

Cetak Pertama:

Mei 2015

Diterbitkan Oleh:



CV. Pena Indis

Jalan Bitoa Lama No. 105

Kel. Antang, Kec. Manggala

Makassar - Sulawesi Selatan. 90234

No Hp: 082113883062

email: pena_indhis@yahoo.co.id

Toko Online: www.indisbookgroup.com

Didistribusikan Oleh:



naifa publishing

Naifa Publishing

Jalan Renvile, Dukuh Legok

Desa Pejagoan - Kebumen

Jawa Tengah

email: naifa_publishing@yahoo.co.id

Sanksi Pelanggaran

Undang-Undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Makna sahabat	3
1. Definisi Seorang Sahabat	4
2. Jadilah Sahabat, Bukan Penghianat	8
3. Sahabat Sama dengan Jembatan	12
4. Sahabat yang Sebenarnya	16
5. <i>Ukhuwah Fillah</i>	20
Pergaulan Remaja	25
6. K-Pop Fever	26
7. Remaja Gaul	30
8. Sosial Media dan Pergaulan Remaja Muslim	35
9. Remaja Hebat Dambaan Ummat	41
Remaja Spiritual	45
10. Spiritual Berkualitas di Negeri Minoritas	46
11. Antara Hidup, Mati, dan Cinta Kepada-Nya	50
Dilema Cinta Remaja	55
12. Remaja yang Bercinta	56
13. Cinta Sejati, Untuk Siapa?	61
14. Cintai Orang yang Tepat	65
15. Kalau Cinta! Memang Salah?	69

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Remaja Cerdas dan Berprestasi	73
16. Cara Remaja Berprestasi	74
17. Being A Prestatif Moslem	78
18. Remaja Muslimah Cerdas Masa Kini	83
19. Pesan Sang Kuasa untuk Permata Dunia	87
20. Sistem Terbuka; Manusia Cerdas Khalifah Bumi	92
Tentang Penulis	98

Makna Sahabat

Definisi Seorang Sahabat

Jadilah Sahabat, Bukan Penghianat

Sahabat Sama dengan Jembatan

Sahabat yang Sebenarnya

Ukhuwah Fillah

Definisi Seorang Sahabat

Oleh : Lila Sulis

Sebenarnya apa sih yang dimaksud dengan ‘sahabat’? Umumnya setiap orang menganggap bahwa sahabat adalah mereka yang selalu ada saat kita butuhkan, bisa diajak bersama dalam keadaan apa pun. Ya, memang benar. Tentunya sahabat bukanlah sekadar teman. Kita mudah saja mendapatkan teman di mana pun dan kapan pun. Akan tetapi, untuk mencari seseorang menjadi sahabat sangatlah tidak mudah.

Banyak di antara mereka terlalu mudah menyebut orang terdekatnya sahabat, padahal belum tentu ia akan bertahan selamanya. Apalagi bila terjadi masalah, kadang kepercayaan akan hilang begitu saja. Lalu apa sebabnya? Bisa jadi karena kurangnya sebuah komitmen, keegoisan yang tinggi, dan sedikitnya sikap toleransi.

Jika di antara mereka hanya mengedepankan ego masing-masing, maka yang ada adalah sebuah kehancuran hubungan yang dinamakan sahabat. Kebencian akan tumbuh dalam sanubari. Tak ada lagi kisah sedih ataupun bahagia bersama. Seolah semua sirna begitu saja. Inikah namanya persahabatan?

Kadang, masalah perasaan juga bisa menjadi perusak sebuah persahabatan. Entah sesama jenis ataupun lawan jenis.

Ketika seseorang yang mulanya menganggap lawan jenisnya adalah sahabat. Namun seiring berjalannya waktu, rasa itu semakin berbunga. Layaknya bunga sakura yang bermekaran kala musimnya datang. Bila rasa itu terungkap, sementara cinta bertepuk sebelah tangan, akan ada dua kemungkinan. Pertama, jika salah satu bisa mengerti dan berjiwa besar, persahabatan akan tetap berlanjut. Sebaliknya, jika tiada rasa pemahaman yang kuat, secara pasti akan saling menghindar. Bahkan lebih memilih tidak berkomunikasi untuk menghilangkan getar yang telah ada dalam jiwa.

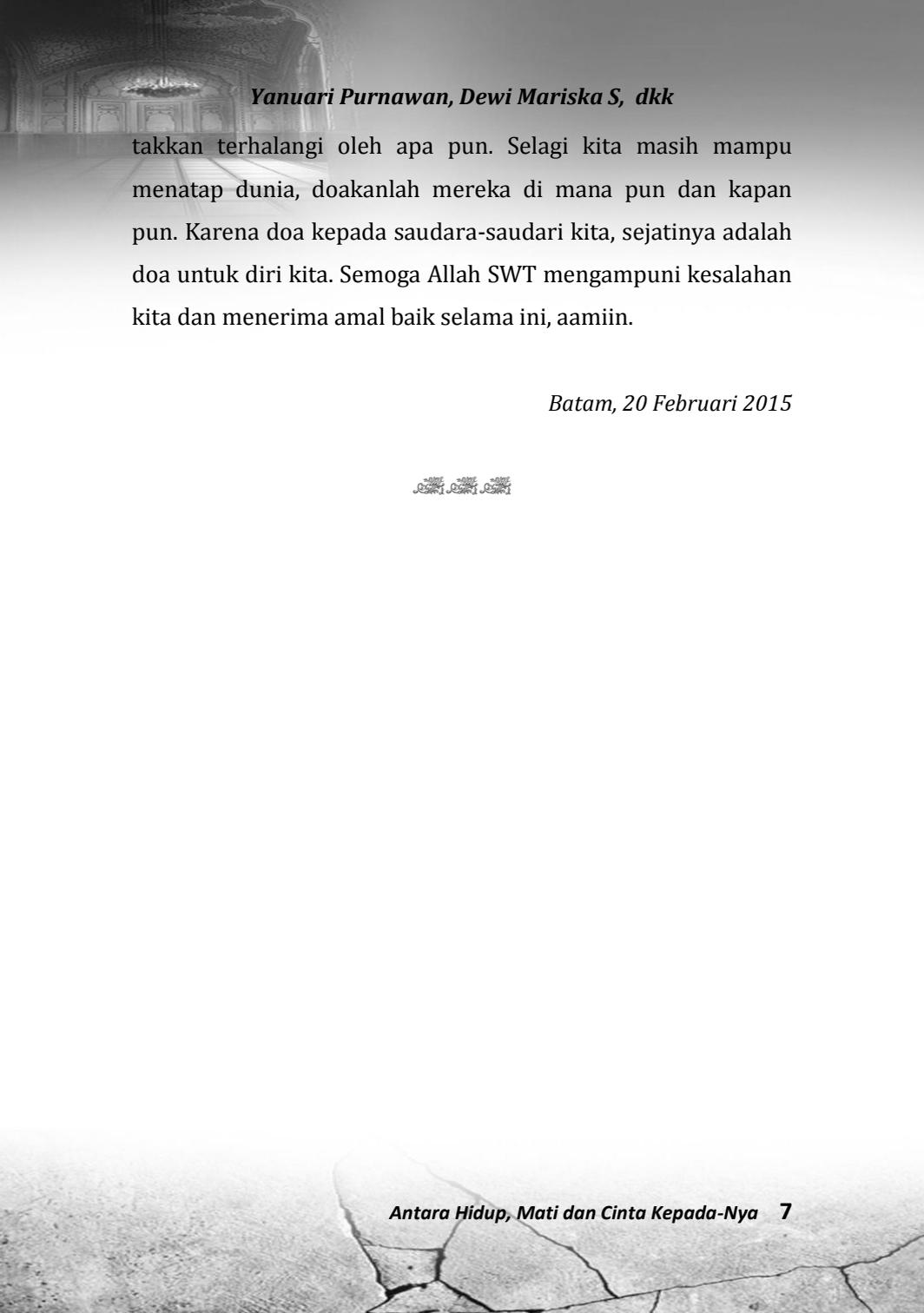
Ketika persahabatan terhalang oleh jarak. Tak mudah bagi seseorang untuk bertahan dalam arusnya ombak. Badai yang setiap saat menerpa, siap menjadi aral melintang. Mereka yang terombang-ambing dalam pergaulan, dengan mudah mengikuti mode masa kini. Saat menemukan sosok dekat yang lebih modern, bisa saja sikap santun dan kebaikan hati akan hilang dari jiwanya. Mereka yang dulu mengikat janji untuk setia menjalin silaturahmi, bisa jadi melupakan semuanya. Akhlak ditinggalkan, etika diabaikan, kesetiaan pun entah ke mana. Akibatnya, komunikasi pun tiada lagi.

Ah, dunia ini memang penuh duri. Hati yang dengan mudah terbalik. Akan tetapi, selagi masih punya iman kuat, insya Allah semua akan baik-baik adanya. Bukankah sahabat adalah sosok yang bisa menerima kita apa adanya? Menjadi

pelipur kala sedih, tertawa saat kita bahagia. Sebuah kebersamaan yang sulit kita dapatkan. Karena tidak setiap orang bisa dijadikan sahabat. Bisa dinamakan bersahabat apabila masing-masing mengerti hakikatnya. Saling menutupi kekurangan, saling mendukung dalam kebaikan, saling percaya satu sama lain, saling menghargai, dan bisa memahami.

Inilah uniknya sahabat. Kadang kita merasa sudah punya sahabat. Tapi, sudahkah kita menjadi sahabat baginya? Perlu introspeksi diri. Sifat alami manusia adalah ingin selalu dimengerti. Namun terkadang sulit bagi diri sendiri untuk mengerti dan memahami orang lain. Memang tak ada manusia yang sempurna. Setiap insan pasti punya kelemahan dan kelebihan. Bukan berarti dengan kelebihan yang ada, kita menjadi tinggi hati. Justru sebaliknya, perlu berhati-hati. Jika terlalu bangga, dikhawatirkan akan membahayakan diri sendiri. Sebaliknya, jika terlalu fokus pada kelemahan, yang ada adalah rasa minder atau rendah diri. Tidak! Justru jika kita tahu akan kekurangan kita, maka ini adalah lecutan untuk berbuat lebih baik. Meningkatkan kinerja dengan semangat menjulang. Bukankah Allah sesuai prasangka hamba-Nya? Ya, kita mesti menanamkan rasa optimis, rendah hati, berdoa, dan tawakal.

Inilah imbal balik dari sebuah persahabatan. Jikalau jarak menjadi penghalang untuk bertatap muka, maka untaian doa



Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

takkan terhalangi oleh apa pun. Selagi kita masih mampu menatap dunia, doakanlah mereka di mana pun dan kapan pun. Karena doa kepada saudara-saudari kita, sejatinya adalah doa untuk diri kita. Semoga Allah SWT mengampuni kesalahan kita dan menerima amal baik selama ini, aamiin.

Batam, 20 Februari 2015



Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Jadilah Sahabat, Bukan Penghianat

Oleh : Veronica Rhezamayye

Persahabatan tidak terjalin secara otomatis, namun membutuhkan proses yang panjang dan melelahkan. Proses dari teman menjadi sahabat juga membutuhkan usaha pemeliharaan. Seorang sahabat sejati pasti akan datang saat sahabatnya memerlukan bantuan baik nasihat, motivasi maupun yang lainnya. Bahkan saat sang sahabat tidak mengatakan bahwa ia membutuhkan semua itu, sahabat sejati pasti sudah mengambil inisiatif terlebih dahulu untuk memberikan apa yang dibutuhkan sahabatnya.

Persahabatan umumnya diwarnai dengan berbagai pengalaman. Suka dan duka, dihibur-disakiti, diperhatikan-dikecewakan, didengar-diabaikan, dibantu-ditolak, namun sahabat sejati tidak pernah sengaja melakukan semua itu dengan tujuan kebencian. Dan pada akhirnya, bila persahabatan itu memang telah teruji kesetiiaannya maka salah satu dari sahabat tersebut pasti akan mengalah dan tidak akan membiarkan egonya merusak persahabatan yang telah terbangun.

Semua orang pasti membutuhkan sahabat sejati, namun tidak semua orang berhasil mendapatkannya. Banyak

pula orang yang telah menikmati indahnya persahabatan, namun ada pula seorang sahabat yang tega mengkhianati bahkan menghancurkan sahabatnya sendiri. Banyak kasus pengkhianatan sahabat yang telah terjadi. Contohnya dapat kita temui dalam beberapa tayangan di televisi. Namun masih sebagian orang yang menganggap bahwa kisah itu hanya hiburan semata dan tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Bila Anda beranggapan seperti itu, berarti Anda salah.

Terkadang ada sahabat yang memanfaatkan kebaikan sahabatnya sendiri. Misalnya ia memiliki sahabat yang terlahir dari keluarga berada. Maka si sahabat itu memanfaatkan apa yang dimiliki oleh sahabatnya demi kebutuhan pribadi. Saat ia membutuhkan sesuatu, ia pasti datang mengeluh meminta bantuan pada sahabatnya. Namun saat ia tidak membutuhkan bantuan, ia meninggalkan sahabatnya.

Kasus kedua adalah saat dua orang sahabat atau lebih sedang berselisih hingga berujung kemarahan. Dan salah satu diantaranya merasa sangat kesal. Sampai-sampai ia menjauhi sahabatnya. Namun tidak hanya itu, terkadang apabila kekesalan seorang pada sahabatnya sudah tidak dapat terbendung lagi maka ia juga dapat bertindak tak terkendali. Seperti dengan teganya menceritakan semua aib sahabatnya kepada orang lain. Agar orang lain tidak menyukai sahabatnya

dan agar orang lain memandang buruk pada sahabat yang ia kesali tersebut.

Apakah ini yang dinamakan sahabat? Apakah kata sahabat hanya dapat terucap di bibir saja tanpa tindakan yang mendukung ucapannya? Bukankah orang yang seperti itu lebih tepat dijuluki sebagai seorang pengkhianat? Sungguh ironis, kata sahabat yang bermakna saling membantu, saling melengkapi, saling mengalah, saling menasihati dan tidak akan membiarkan egonya merusak persahabatan telah ternodai dengan perilaku-perilaku di atas.

Oleh karena itu, berhati-hatilah terhadap lingkungan pergaulan. Berhati-hatilah memilih teman untuk dijadikan sahabat. Jika saat ini kita di tengah-tengah orang dengan pergaulan yang kotor dan buruk, mari segera kita tinggalkan dan mencari pergaulan yang lebih baik lagi. Jangan karena kita ingin memiliki seorang sahabat maka kita mau melakukan apa pun agar ia mau bersahabat dengan kita. Ingatlah sahabat sejati tidak akan memanfaatkan kebaikan kita. Mereka tidak akan menginginkan apa yang kita miliki. Mereka tidak datang karena ingin diberi. Namun sebaliknya, mereka datang untuk memberi kepada kita. Baik memberi pertolongan, nasihat, motivasi serta memberi kebaikan-kebaikan yang lain pada kita.

Ingatlah siapa yang ada saat kita berada dalam kesulitan. Itulah sosok yang dapat kita jadikan seorang sahabat. Jangan

bersedih jika kita hanya memiliki seorang sahabat karena mempunyai satu sahabat sejati lebih berharga dari seribu teman yang mementingkan diri sendiri. Ada beberapa hal yang sering menjadi penyebab hancurnya persahabatan antara lain: hilangnya kepercayaan, ketidakterbukaan/ ketidakjujuran, ketidaksetiaan, perubahan perasaan antar lawan jenis, dan uang. Namun penghancur persahabatan ini pasti akan dipatahkan oleh sahabat-sahabat yang teruji kesejatiannya

Apa yang kita alami demi sahabat kadang melelahkan dan menjengkelkan, tetapi itulah yang membuat persahabatan mempunyai nilai yang indah. Persahabatan sering menyuguhkan beberapa cobaan, tetapi persahabatan sejati pasti bisa mengatasi cobaan itu bahkan tumbuh lebih baik bersama karenanya.



Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Sahabat Sama dengan Jembatan

Oleh : Amai

“Kaping telu, wong kang saleh kumpulono.”

Kenapa? Kenapa banyak nasihat yang mengingatkan kita agar berkumpul dan bergaul dengan orang saleh saja. Kata orang Jawa, *ojo cedak kebo gupak*. Jangan dekat kerbau kotor. Pastinya karena nanti akan terkena “*gupak*”nya juga. Lagi pula Islam sudah mengatur hal ini sedemikian bagusnya. Memilih sahabat tidak boleh sembarangan, karena sahabat berperan besar membangun kepribadian seseorang. Sahabat bukan hanya teman saat di dunia, mencari sahabat haruslah yang bisa menjadi penghubung kita dengan Allah.

Sudah menjadi rahasia umum, sifat yang ada dalam sahabat kita, dengan cepat pasti akan menular ke diri kita. Jika yang awalnya bukan pemabuk, tetapi karena terlalu sering bergaul dengan pemabuk, pastilah akan ada suatu hari di mana kita diajak juga untuk mabuk. Awalnya tidak pernah kenal laki-laki, begitu bergaul dengan sahabat berpredikat Ratu Pacaran, pasti akan ada suatu hari di mana kita akan penasaran juga dengan yang namanya pacaran. Bahkan coba lihat dalam diri kita masing-masing, pasti sedikit banyak tingkah laku kita adalah hasil pengaruh dari hadirnya sahabat.

Sahabat, yang selalu setia mendengar setiap hal yang kita ingin didengarkan, lebih mengerti kita bahkan lebih dari orang tua kita sendiri, dan dia yang paling tahu semua mimpi yang kita asakan. Bagaimana mungkin kita memilih sahabat yang tidak mau mendengar, apatis, dan tidak mau peduli dengan kita? Jika diteruskan kalimatnya begini, untuk mendengar keluh kesah kita saja dia malas, apalagi mendengar setiap perintah-Nya. Jadi, memilih sahabat yang baik dan sesuai petunjuk Allah itu adalah perkara yang tidak boleh dianggap remeh. Salah pilih sahabat, salah juga jalan menuju keabadian.

Sahabat yang paling baik adalah apabila kita melihat wajahnya, kita teringat akan Allah. Ada Allah di setiap kita berjumpa dengannya, menenangkan, serta meneduhkan. Sahabat yang begini yang tidak boleh kita sia-siakan. Karena dia yang jadi jembatan kita mengingat kekasih kita, Allah. Jika mendengar kata-katanya, akan menambah ilmu agama kita. Setiap kata yang terucap adalah perkara yang berhubungan dengan Allah, dan sudah sepatutnya itu akan membuat kita semakin memahami ilmu-Nya. Setiap kata dari sahabat yang baik, selalu saja bisa menjadi tangis, teringat dosa-dosa kita yang bagai pasir. Bisa menjadi senyuman indah, karena tahu Allah tidak akan meninggalkan hamba yang mengingat-Nya.

Jika melihat tingkah lakunya, maka akan teringat mati. Karena manusia yang paling baik adalah yang paling ingat

mati. Maka sahabat yang seperti inilah yang paling baik. Bayangkan jika sahabat kita hanya membahas hidup dan hidup! Dapat dipastikan, lama-kelamaan kita juga akan hidup dengan hanya berorientasi pada hidup. Dan tahukah, itu adalah kerugian terbesar dalam penghambaan seseorang terhadap Tuhannya. Allah sayang kita. Sayang yang terbukti, dibuktikan via surat cinta-Nya di bagian Al-Hujuraat ayat : 13.

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetal.”

Di dunia ini banyak sekali bangsa dan suku, kita boleh saling mengenal semuanya. Namun untuk menjadikan semuanya sahabat, kita harus memilah dan memilih dengan menyiapkan filternya. Maka Rasulullah telah menyiapkan filternya:

“Sesungguhnya perumpamaan teman yang baik (saleh) dan teman yang jahat adalah seperti pembawa minyak wangi dan peniup api pandai besi. Pembawa minyak wangi mungkin akan mencipratkan minyak wanginya itu atau engkau membeli darinya atau engkau hanya akan mencium aroma harumnya itu.

Sedangkan peniup api tukang besi mungkin akan membakar bajumu atau engkau akan mencium darinya bau yang tidak sedap.” (Riwayat Bukhari, kitab Buyuu’, Fathul Bari 4/323 dan Muslim kitab Albir 4/2026).

Secara tidak disadari, sahabat adalah jembatan kita menuju-Nya. Lalu bagaimana akan sampai tujuan dengan aman dan tenang, jikalau jembatannya saja tidak baik? Dan kita akan menjadi sebodoh-bodohnya dan serugi-ruginya manusia kalau sudah tahu suatu jembatan itu rusak namun kita tetap melewatinya. Dan lagi, Rasul Muhammad mengingatkan kita akan hal ini, *“Seseorang adalah mengikuti agama temannya, maka hendaklah seseorang itu memperhatikan siapa yang jadi temannya.”* (HR. Abu Daud).

Sahabat, cermin agama kita. Sahabat suka maksiat, kita pun tak akan jauh beda. Sahabat suka korupsi, kita pun pasti akan sama. Namun seperti halnya hidup yang selalu punya pilihan, Allah juga. Mau surga boleh, mau neraka juga boleh. Ingin ke surga, tinggal bergaul dengan orang yang disukai-Nya. Sahabat, jembatan kita untuk berjumpa dengan-Nya. Hati-hati pilih jembatan!



Sahabat yang Sebenarnya

Oleh : Siti Ayizahrasya

Berbicara tentang sahabat, sebenarnya sahabat itu apa sih? Pernahkah terlintas di dalam pikiranmu makna dari sahabat sesungguhnya? Apakah dia yang selalu ada di sampingmu? Apakah dia yang selalu membuatmu tersenyum? Ataukah dia yang tak pernah mengecewakanmu? Lalu, apakah kamu memiliki sahabat? Jika iya, sahabat seperti apa yang selama ini kamu kenal? Apakah dia membawamu kepada kebaikan atau justru sebaliknya? Untuk lebih mengetahui tentang sahabat, yuk simak yang dibawah ini!

Sahabat adalah seseorang atau beberapa orang yang sering bersama kita dan mampu mempengaruhi diri kita. Sahabat adalah kebutuhan. Tanpa sahabat, hidup terasa hampa, ibarat sebuah kertas kosong tanpa goresan tinta sedikit pun. Polos dan monoton. Tapi, sahabat seperti apa yang kamu punya saat ini? Seseorang yang menjauhkan kita dari jalan Allah, tak sepatasnya dijadikan sahabat.

Dalam kitab Al-Hikam disebutkan, *“Jangan berkawan dengan seseorang yang tidak membangkitkan semangat taat kepada Allah, amal dan kelakuannya tidak memimpin engkau ke jalan Allah.”* Dalam satu hadits yang lain disebutkan, *“Seseorang akan mengikuti pendirian (kelakuan) kawannya, karena itu tiap*

orang harus memilih siapakah yang harus didekati sebagai kawan.”

Perlu berhati-hati dalam memilih sahabat. Sebab, jika melihat dunia saat ini sungguh sangat memprihatinkan, terlebih di dalam pergaulan remaja. Sahabat yang tidak baik dapat menjerumuskan kita ke dalam pergaulan yang membuat kita menjadi rugi sendiri. Betapa banyak pemuda saat ini yang berhasil merusak keperawanan para gadis? Betapa banyak pemuda saat ini yang keperawanannya terenggut hanya karena cinta palsu berselimutkan nafsu? Semua berawal dari pergaulan kita dengan teman atau sahabat kita sendiri. Bisa saja misalnya diawali dari sahabat kita yang mengajak kita untuk melakukan maksiat tersebut, kemudian kita kecanduan hingga hancurlah masa remaja dan masa depan kita. *Na'udzubillah.*

Memilih di sini bukan berarti memilih apakah dia miskin atau kaya, apakah dia cantik/tampan atau tidak, yang ditekankan di sini adalah akhlaknya. Bersahabatlah dengan mereka yang menjadikan Allah sebagai Tuhannya, Muhammad sebagai nabinya dan Alquran sebagai pedoman hidupnya. Insya Allah kita tidak akan menyesal, bahkan keberuntungan dan berbagai kebaikan yang akan kita dapatkan. Dan tahukah kamu? Islam menilai seseorang berdasarkan dengan siapa ia bersahabat. Jika kamu bersahabat dengan para penjudi, maka

kamu pun dinilai sebagai penjudi. Dan jika kamu bersahabat dengan orang-orang yang saleh, maka kamu pun ikut dinilai sebagai seseorang yang saleh. Sahabatmu adalah cerminan dirimu.

Saya memberikan arti yang berbeda antara “Teman” dengan “Sahabat”. Dalam pandangan saya, kita bebas berteman dengan siapa saja. Berteman dengan preman, bahkan orang kafir sekalipun tidak masalah. Kita adalah hamba Allah yang wajib berbuat baik kepada siapapun. Dan sebagai makhluk sosial, kita harus bisa membaur dengan sekitar namun jangan sampai ikut melebur bersama mereka jika memang mereka tidak baik untuk kita. Sedangkan dalam bersahabat, kita wajib memilah dan memilih. Sahabat yang baik bukan hanya ingin bersahabat denganmu di dunia saja, bahkan mereka ingin bersahabat denganmu hingga di akhirat kelak. Masya Allah. Berikut ini adalah ciri-ciri sahabat yang baik menurut pandangan Islam :

1. Apabila kamu melihat wajahnya, kamu teringat akan Allah.
2. Mendengar kata-katanya menambahkan ilmu agama.
3. Apabila kamu bersalah, ia akan menegurmu dengan teguran yang baik dan membenarkannya agar kelak di kemudian hari tidak terulang kembali.
4. Apabila kamu berselisih dengannya, ia akan lebih dulu meminta ma'af. *(Allah melihat siapa yang lebih dulu*

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

meminta ma'af jika ada dua orang berselisih. Dan sahabat yang mencintai Allah akan tunduk kepada apa yang diperintahkan Allah).

5. Apabila kamu meminta bantuan, ia akan selalu siap membantu dengan senang hati.
6. Tidak hanya hadir dalam setiap kebahagiaanmu, namun ia juga senantiasa hadir di setiap dukamu untuk membuatmu kembali tersenyum.
7. Dewasa dalam bersikap, mengerti keadaan sahabatnya.
(Tidak kekanak-kanakan)

Pertanyaannya, sudahkah sahabatmu memiliki ciri-ciri di atas? Dan sudahkah kita memiliki ciri-ciri di atas sebagai sahabat yang baik untuk sahabat kita? Yuk, saling mengingatkan dan memperbaiki diri. Menjadikan diri sebagai sahabat yang baik untuk sahabat kita dan menjadikan sahabat kita untuk lebih dekat dengan Allah. Insya Allah kita akan selamat dunia dan akhirat.



Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Ukhuwah Fillah

Oleh : Sri Wahyuni

Persahabatan itu seperti tangan dengan mata. Saat tangan terluka, mata menangis. Saat mata menangis tangan akan mengapusnya. Dan persahabatan yang senantiasa abadi adalah persahabatan yang dibingkai dengan indahnya ukhuwah Islam.



Dalam keseharian, tentu kita selalu mendengar kata sahabat dan setiap orang pasti memiliki sahabat atau teman dekat. Apa sih sahabat itu sebenarnya? Apa teman dengan sahabat itu sama? Mari kita kupas lebih dalam lagi makna dari sahabat dan bagaimana sahabat semestinya dalam pandangan Islam.

Sehebat atau sekuat apa pun manusia, ia tidak akan bisa hidup menyepi seorang diri, pasti kita membutuhkan uluran tangan orang lain, butuh telinga untuk mendengar masalah yang kita hadapi, butuh penyemangat dikala lelah menghampiri, butuh seseorang yang mengerti akan diri kita dan tak mungkin dapat tertawa bahagia jikalau hanya seorang diri pastinya kita sangat membutuhkan seseorang dalam keadaan bahagia maupun saat kesedihan menghampiri. Makanya kita membutuhkan sahabat dalam keseharian kita.

Manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Inilah salah satu nikmat Allah yang Dia berikan kepada manusia adalah rasa sosial dan kebutuhan untuk bergaul dengan manusia lainnya dan menjalin hubungan persahabatan.

Kita harus bisa membedakan antara teman dengan sahabat, karena keduanya memanglah berbeda. Dalam bahasa Arab sahabat adalah *shohib* sementara teman adalah *shodiq*. Teman adalah orang-orang yang kita temui baik dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah, perkuliahan dan tempat-tempat lainnya yang kita jumpai dalam kehidupan tapi hanya sebatas kenal tidak lebih. Teman sangat mudah sekali didapat lain halnya dengan sahabat sejati. Sedangkan sahabat adalah orang yang dapat memahami kita dan yang mengerti keadaan kita, mengetahui hal-hal kecil dari kita, tak jarang lebih memahami kita daripada keluarga kita sendiri. Sahabat selalu ada dalam kehidupan kita bukan hanya ada ketika kita dalam keadaan bahagia saja bukan juga ada ketika sedang butuh pertolongan saja tapi sahabat hadir dalam setiap keadaan bersama melalui kehidupan ini baik suka maupun duka. Seseorang yang benar-benar sahabat tidak akan menghilang ketika kita meminta pertolongan, takkan menghilang ketika kita membutuhkan bantuan. Kita akan

mengetahui yang benar-benar sahabat ketika kita dalam keadaan terjatuh atau dalam keadaan terpuruk.

Dalam hidup kita tak selamanya berada di atas, seperti halnya roda yang berputar. Seiring berjalannya waktu hidup juga berputar kadang di atas, terkadang di bawah. Seorang sahabat yang baik akan selalu memotivasi kita walaupun posisi hidup kita di bawah. Bukannya mendekat di kala kita berada di atas, tetapi tetap ada ketika kita berada di posisi paling bawah sekalipun.

Sahabat adalah hadiah terindah yang Allah kirimkan untuk kita di dunia ini, sehingga kita mampu melukiskan segala perasaan suka maupun duka, bersama sahabat kita dapat meraih impian, keinginan, kebahagiaan dan segala asa dalam mengarungi hidup yang keras. Sebaik-baik sahabat yang mampu membuat kita menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi. Seorang sahabat dapat mengantarkan kita ke surga-Nya dan dapat menjerumuskan kita ke neraka-Nya. Jadi pandai-pandailah dalam memilih sahabat atau teman dekat, karena dia adalah penentu dalam setiap langkah hidup kita. Mempunyai satu sahabat sejati lebih berharga daripada seribu teman yang mementingkan diri sendiri.

Persahabat dalam Islam dapat diberi pengertian sebagai ukhuwah antara sesama akidah, dengan memiliki visi dan misi hidup yang sama yaitu meraih rida Allah. Sahabat yang paling

baik adalah apabila kamu melihat wajahnya, kamu teringat akan Allah, mendengar kata-katanya menambahkan ilmu agama, dan ketika melihat gerak geriknya teringat akan mati.

Islam memandang persahabatan sebagai nilai yang agung dan menentukan dalam nasib dan kehidupan seseorang. Karena itu, baik Nabi *shallallahu'alaihi wa ssallam* maupun para Imam Maksum Ahlul Bait dalam banyak kesempatan menekankan untuk memilih sahabat dengan benar. Seperti dalam hadist Rasulullah *shallallahu'alaihi wa ssallam* bersabda:

"Seseorang itu menurut agama teman dekatnya. Maka hendaklah salah seorang di antara kalian melihat siapa yang menjadi temannya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, disahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Silsilah Ash-Shahih, no. 927)

Tanpa kita sadari seseorang itu akan dinilai sesuai dengan siapakah yang menjadi sahabatnya. Mengenai persahabatan dengan orang yang tidak baik, Imam Ali berkata, *"Bersahabat dengan orang yang durjana akan mengakibatkan kesengsaraan tak ubahnya seperti angin yang menyapu bangkai dan menyebarkan bau busuk bersamanya."*

Dalam Alquran, Allah mengingatkan kita untuk tidak memilih kawan yang jahat, buruk dan pendosa. Seperti yang terdapat dalam surat Al-Furqon ayat 28-29.

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

“Wahai, celakalah aku! Sekiranya (dulu) aku tidak menjadikan si Fulan itu teman akrab(ku). Sungguh dia telah menyesatkan aku dari peringatan (Al-Quran) itu telah datang kepadaku. Dan setan memang pengkhianat manusia.”

Sebelum menyesalan terjadi alangkah lebih baiknya untuk memilih teman dekat kita sebagai orang yang mengantarkan kita menuju Jannah-Nya. Yang menambahkan kecintaan kita kepada Allah. *“Jika ada musuh yang bisa mendekatkanmu kepada Allah, maka hal itu lebih baik daripada teman akrab yang menjauhkanmu dari Allah.”* (Abu Hasan As-sadzili).

Makanya kita harus lebih selektif dalam memilih sahabat, sahabat yang mengantar ke surga atau malah menjerumuskan ke neraka. Jadi sahabat adalah orang-orang yang benar-benar mengerti diri kita, seolah kita melihat diri kita sendiri dalam tubuh orang lain, yang bernama sahabat.



Pergaulan Remaja

K-Pop Fever

Remaja Gaul

Sosial Media dan Pergaulan Remaja Muslim

Remaja Hebat Dambaan Ummat

K-Pop Fever

Oleh: Dyah Fitri Nanda Sari

Korean Pop atau istilah populernya adalah K-POP yang kini sedang *booming*, bukan hanya Indonesia yang terkena dampak dari virusnya, tapi hampir seluruh dunia juga tersebar wabahnya. Gaya khas yang mereka tampilkan seperti mode rambut, pakaian bahkan yang lebih miris lagi adalah pola hidup kini sudah di *copy paste*. Siapa tujuan mereka? Tentunya para remajalah yang menjadi sasaran empuk para perusak moral ini. Mengapa harus remaja? Karena pada usia remaja inilah proses di mana seseorang baik laki-laki maupun perempuan mencari jati diri, sosok idola yang perlu dijadikan panutan serta patokan.

Kurangnya komunikasi dengan orang tua menyebabkan anak yang memasuki usia labil ini menjadi kehilangan arah, mereka mencari sosok yang didambakan diluar sana. Karena bagi mereka orang tua bukanlah seperti yang mereka idamkan. Akhirnya dengan maraknya K-POP ini, mereka menjadi terkesan, sehingga cenderung mengikuti gaya hidup mereka.

Tak jarang ditemui para ABG, memakai baju yang maaf menampakkan aurat mereka, mewarnai rambut-rambut seperti layaknya artis Korea, memakai aksesoris yang ala-ala Korea. Semuanya berbau Korea. Hingga tak jarang juga kita

temui para bergelar “Ikhwan” dan “Akhwat” ini juga menjadi korbannya. Betapa berhasilnya mereka merusak ideologi para remaja. Tak jarang juga disaksikan para remaja rela mengeluarkan uang yang tidak sedikit demi mendapatkan lagu terbaru artis idolanya, bahkan hingga rela berdesak-desakan menonton konsernya. *Naudzubillah.*

Dengan lincahnya mereka melafalkan lagu-lagu itu bait demi bait, hipnotis yang benar-benar melenakan, serta mampu membius para korbannya. Sehingga tak peduli dengan saudaranya yang menderita di negara lain. Bahkan tak jarang sampai menangis saking menghayati lirik lagu tersebut.

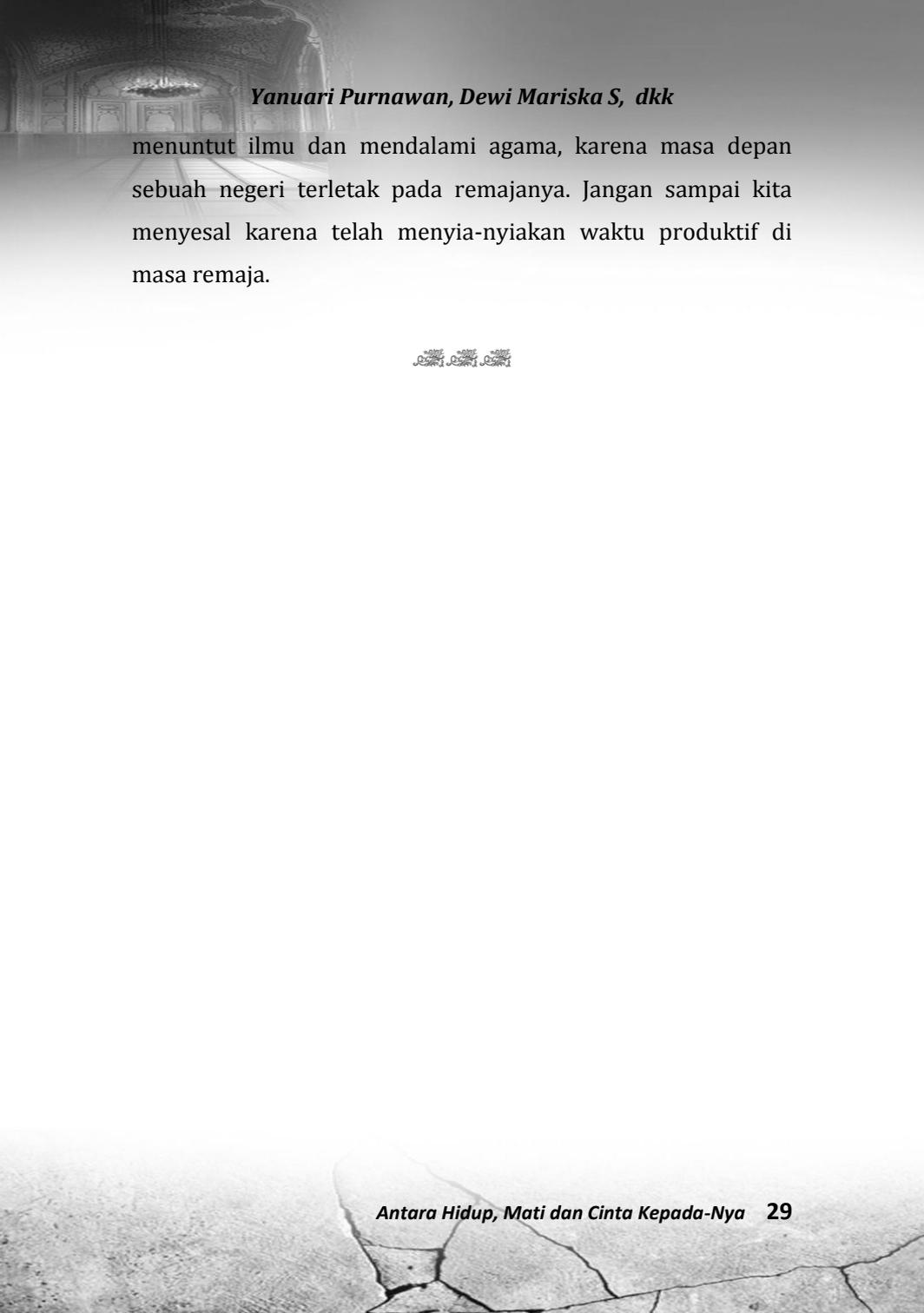
Inilah dakwah para kaum kafir, tujuan dan target yang sangat tepat dan mereka berhasil. Lantas akankah kita berdiam diri? Sambil termenung tanpa apresiasi untuk memperbaiki? Setidaknya mulai dari diri sendiri, apakah kita termasuk para K-POP fever. Karena sejatinya mendakwahi diri sendiri itu lebih susah, daripada mendakwahi orang lain.

Perusakan moral ini tentunya menjadi perhatian bersama, bagaimana kita tetap produktif di masa remaja. Perlu adanya penanaman terhadap agama kepada anak, adik atau saudara. Bahwa meng-*copy paste* budaya yang jelas keluar dari norma-norma Islam itu tidak ada tuntunannya dalam agama. Bahkan sebuah hadist disebutkan: *“Barang siapa yang mengikuti suatu kaum, maka ia adalah termasuk kaum itu.”*

Ya ... sejengkal demi sejengkal kita mengikuti budaya mereka sampai lupa dengan syariat sendiri, hingga seutuhnya kita ikuti budaya mereka. Islam memang belum bangkit, tapi tak ada salahnya bukan bila pemahaman Islam dimulai sejak dini. Sebelum semua terlambat bahkan sampai fatal akibatnya. Bukan tak mungkin atau berlebihan, sudah banyak fakta yang membuktikan. Berawal dari suka lagu atau film Korea, menjadikan pribadi seseorang berubah, kesehariannya, bahkan gaya bicaranya pun sering memakai bahasa Korea. Lama kelamaan ia lupa hakikat agama yang sesungguhnya, budaya duniawi, mengejar karier dan ingin berkompetisi seperti mereka dengan mendaftarkan diri menjadi *boyband* atau *girlband*. Tentunya ini membuat kita mengelus dada.

Gara-gara pengaruh mereka pula, anak remaja menjadi suka galau, sok kenal dengan cinta, budaya pacaran hingga pergaulan bebas dianggap biasa. Tak jarang pula pergaulan bebas ini ditiru oleh film-film Indonesia. Akibatnya tingkat aborsi semakin meningkat. Hamil di luar nikah adalah hal biasa.

Sebagai remaja, kita harus sadarkan diri dari hipnotis ini, masa remaja bukan waktunya mengurus cinta atau apalah namanya. Jangan sampai kita kehilangan sosok idola. Rasulullah SAW adalah mutlak sebagai idola kita bukan artis Korea, atau Boyband Korea. Banyak mengisi waktu dengan



Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

menuntut ilmu dan mendalami agama, karena masa depan sebuah negeri terletak pada remajanya. Jangan sampai kita menyesal karena telah menyia-nyiakan waktu produktif di masa remaja.



Remaja Gaul

Oleh: Dwi Sulistiani Kusuma

a. Pergaulan Remaja

Siapa sih yang tak kenal dengan istilah gaul? Yap, pergaulan merupakan interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Menurut Aristoteles, manusia adalah makhluk sosial, oleh sebab itu kita tidak dapat hidup sendiri. Pergaulan pun tergolong menjadi dua, yaitu pergaulan negatif maupun positif. Tanpa sadar, pergaulan sangat berpengaruh terhadap kepribadian kita, terutama kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan. Sebagai remaja kita harus pintar-pintar bergaul.

Lalu, apa saja faktor pembentuk remaja berkepribadian yang salah? Tak bisa dipungkiri bahwa remaja saat ini telah melakukan banyak penyimpangan, hal itu bisa disebabkan oleh:

1. Faktor Orang Tua

Tentu kita tidak asing lagi dengan istilah *"Broken home"*. Ya, itu adalah istilah yang digunakan untuk orang tua yang bercerai. Mungkin sebagian orang tua memiliki sikap yang egois dan tidak memperhatikan anak-anak mereka, sehingga banyak remaja yang terjerumus ke dalam jurang yang sangat gelap. Orang tua juga terkadang terlalu

mengekang anaknya untuk terus berprestasi tanpa memperhatikan usaha yang telah dilakukan anaknya. Hal ini juga menambah siksaan berat bagi remaja. Padahal prestasi non akademik pun harus dibanggakan, karena prestasi tersebut datang dalam diri sendiri. Faktor ini sangat cocok dengan dua kalimat dibawah ini :

“Sebaik-baiknya sekolah adalah sebuah keluarga”

“Sebaik-baiknya guru adalah orang tua”

2. Lingkungan

Remaja yang baik pun bisa berubah karena pengaruh lingkungan yang buruk. Hal ini membuat para orang tua harus pintar-pintar mencari lingkungan rumah yang baik untuk perkembangan anak. Tentunya, remaja harus pintar dalam mencari teman dan pergaulan.

3. Perubahan Zaman

Saat ini kita sedang krisis budaya Timur yang menjunjung tinggi kekeluargaan dan keramah-tamahan. Sebagai remaja Indonesia, seharusnya kita bangga dengan budaya kita. Namun pengaruh budaya Barat sudah seperti bom yang sudah meledak dan menyebar ke mana-mana. Banyak acara TV maupun situs-situs internet yang memperlihatkan dengan jelas kebudayaan Barat yang salah, seperti pornografi.

Bergaul memang sangat penting bagi semua kalangan, baik bergaul melalui media sosial maupun secara langsung, sehingga tidak hanya aktivitas belajar yang digandrungi remaja. Namun setiap pergaulan pasti ada batasannya mulai dari pembatasan jam untuk *chatting* maupun mengobrol saat jam sekolah. Sangat disayangkan, pada zaman sekarang para remaja sudah kebablasan dalam dunia maya sehingga semakin banyak pergaulan yang salah dan banyak memakan korban.

Pada dasarnya, media sosial diciptakan untuk mempermudah orang untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi. Tak jarang dijumpai banyak even-even perlombaan yang di-*share* melalui media sosial, contohnya di *Facebok* ataupun blog-blog penerbit.

Setiap agama, pasti terdapat ajaran yang menuntun setiap umatnya berlaku baik dan tentunya mendorong umatnya agar dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dalam agama Islam, banyak ayat-ayat yang mengajarkan umatnya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Seperti tertuang dalam Surat Al-Isra' ayat 32 yang menyebutkan:

“Dan janganlah kamu mendekati zina, Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”

b. Cara Menghindari Pergaulan yang Salah

Mungkin memang ada sebagian remaja yang meremehkan untuk menghindarkan diri dari pergaulan yang salah. Mereka hanya beranggapan bahwa budaya Barat keren dan modern, namun mereka akan merasakan dampaknya di kemudian hari.

1. Mempertebal Iman

Gaul bukan berarti melupakan Tuhan. Ia pun menyeru kita untuk bergaul dengan orang lain. Tetapi bergaul dengan Tuhan adalah bergaul yang paling utama. Gaul di sini berarti mendekatkan diri dengan Tuhan. Alangkah senangnya jika kita disayangi dan dilindungi oleh Tuhan, hati kita akan terasa damai dan tentram.

Menutup Aurat

2. Bagi Muslim, ini bukanlah hal yang aneh, karena sudah pasti Islam telah mengajarkan kita untuk menutup auratnya, baik laki-laki maupun perempuan. Namun, apakah hanya aurat yang ditutupi? Tentu tidak, aurat tertutup akhlak pun harus baik. Tak sedikit remaja yang telah menyimpang dari ajaran agama, mulai dari memakai hijab yang salah, pakaian yang ketat sampai berjilbab untuk main-main.

3. Menyibukkan diri dengan kegiatan

Sudah kita ketahui bahwa setiap sekolah pasti memiliki ekstrakurikuler. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

mendorong siswa mengembangkan bakatnya. Mulai dari bakat di akademik maupun non akademik. Selain itu ekstrakurikuler juga bisa membentuk remaja yang rajin dan aktif dalam suatu organisasi.

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ada yang pemalu, ansos, *easy going* dan sebagainya. Namun dengan bergaul, kita dapat mengenal satu sama lain, sesuai pepatah yang menyebutkan bahwa, "*Tak kenal maka tak sayang*". Sebagai remaja yang cerdas, sudahkah kalian bergaul dengan baik? Bangsa yang utuh bukanlah semata hanya kekayaan bangsa tersebut, tetapi persatuan bangsalah yang membuat suatu negara menjadi maju. Jadi bagi para remaja, ayo kita wujudkan kebhinekatunggalikaan dengan pergaulan yang benar.

"Jangan tanyakan apa yang negara ini berikan kepadamu tapi tanyakan apa yang telah kamu berikan kepada negaramu."
- John Fitzgerald Kennedy



Sosial Media dan Pergaulan Remaja Muslim

Oleh: Yose Rizal Triarto

“Eh minta pin BB kamu dong, berapa sih no WA kamu? Oh ya akun Path kamu apa? *Folback* Twitter aku dong! Hmm mau *update status* Facebook apa lagi ya sekarang?”

Nah mungkin inilah sebagian contoh aktivitas yang tanpa disadari paling banyak dilakukan oleh banyak orang saat ini. Setuju atau tidak, mulai dari pelajar, pejabat, guru, ibu rumah tangga, dan hampir seluruh lapisan masyarakat dengan mudahnya telah memanfaatkan jejaring dalam sosial media sebagai alat komunikasi yang begitu canggih dan amat dibutuhkan. Hampir semua sosial media apa pun namanya tak asing lagi bagi kita. Sebut saja BB (Black Berry), WA (WhatsApp), Path, Twitter, dan Facebook. Belum lagi frekuensi peminat dan pengguna sosial media di Indonesia sangat signifikan dibanding negara-negara lainnya.

Kini sosial media tidak hanya sebagai alat komunikasi yang hanya berfungsi sebagai pengantar pesan. Namun, sudah menjadi tempat yang mudah bagi banyak orang mengumbar perasaannya. Entah perasaan susah, senang, maupun segala perasaan yang mungkin akan ditumpahkan di media-media yang seolah-olah menjadi makanan setiap penggunanya ini.

Lapisan masyarakat yang sering menggunakan dan begitu dekat dengan sosial media ini adalah kalangan remaja yang adalah sosok manusia yang beranjak dewasa dengan segala masa perubahan yang harus dilewatinya.

Dalam sudut pandang Islam, seorang remaja adalah seorang Muslim yang sedang menuntut pendidikan di masing-masing bangku sekolahnya. Remaja pada kenyataannya sangat gemar menggunakan beragam sosial media dalam aspek kehidupan yang tengah mereka jalani. Banyak diantara mereka yang bertaut dengan internet dan *gadget* dalam kesehariannya. Sehingga hampir setiap hari kegiatan dan perasaan mereka *ter-update* setiap saat. Makin *update* makin eksis begitulah kira-kira.

Kebutuhan psikologis tanpa terasa sudah diarahkan pada beragam jejaring sosial media modern. Hampir bahkan tiap setiap sosial media memiliki fasilitas yang disebut dengan fitur dinding/*wall*, di mana pengguna dapat memposting dan melakukan apa pun seperti meng-*upload* foto, lagu, video, dan sebagainya sebagai tempat menumpahkan unek-unek atau pikiran setiap pengguna. Tanpa adanya kesadaran penuh dari remaja akan dampak fasilitas fitur ini telah mempengaruhi segala aspek kehidupan mereka saat ini, terlebih lagi mereka yang masih aktif sebagai pelajar, baik di sekolah, di kampus, dan di keluarganya.

Hampir selalu diantara mereka yang dengan mudah menulis status sedih, senang, murung, dan bahkan yang lebih bersifat pribadi. Sehingga sosial media tanpa disadari telah berubah menjadi tempat untuk menumpahkan semua perasaan dan emosi sehingga semua orang dapat melihat secara langsung saat itu juga apa yang sedang terjadi pada kawannya. Hal ini tentu berdampak yang buruk bagi akidah seorang remaja Muslim.

Dalam aktivitas-aktivitas yang acap kali sesuai dengan tujuan pembuatan dan penggunaannya, sosial media terbukti menyebabkan banyak pelajar terseret mengikuti budaya asing dengan berkeluh-kesah di fitur-fitur *update/share status* tersebut. Entah itu kesedihan yang berlarut-larut, entah kebahagiaan yang berlebihan. Dengan adanya fasilitas pengguna mengunggah foto dapat kita bayangkan bahwa jejaring sosial media sudah membuat setiap mata dapat melihat segala aktivitas, permasalahan, bentuk lekuk tubuh, wajah, dan bagian tubuh lainnya yang tidak pantas diumbar, terlebih kepada yang bukan muhrimnya, tanpa adanya suatu batas/aturan/proteksi yang jelas bagi penggunanya.

Stigma buruk ini tentu saja membuat gerah bagi sebagian orang yang masih berpikir sehat dan berbeda, di mana penggunaan sosial media lebih diutamakan untuk hal-hal yang bermanfaat. Yang walau pada kenyataannya banyak yang

sudah disalahgunakan. Kebanyakan dari mereka adalah remaja yang masih menuntut pendidikan harus menjadi korban dari dampak negatif sosial media. Sejatinya, sebagai seorang remaja masa kini yang secara langsung dan tidak langsung juga sebagai seorang Muslim harus memiliki jati diri yang kuat sebagai seorang Muslim.

Pada hakikatnya, perkembangan dan perubahan zaman ini terus berputar seiring perkembangan teknologi yang ada. Apabila keberadaan banyak sosial media yang mewarnai dunia maya saat ini telah menjadi fasilitas di mana banyak remaja sebagai tempat berkeluh kesah dan tempat memamerkan aurat, maka sebagai seorang remaja yang kebanyakan juga sebagai pengguna terbanyak sosial media tersebut, harus memiliki pandangan yang jelas berbeda. Pandangan ini adalah pandangan remaja sebagai seorang Muslim dalam memanfaatkan penggunaan kemudahan sosial media.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa jejaring sosial media telah hadir begitu rupa dan hebatnya di tengah-tengah kehausan komunikasi yang merajalela seolah menjadi kebutuhan pokok bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya remaja yang sebagai seorang Muslim harus bisa diimbangkan dengan kesetaraan jati diri dalam menggunakannya. Seorang remaja yang memiliki jati diri sebagai seorang Muslim apabila dalam kenyataannya harus mampu menjadikan sosial media

sebagai jejaring sosial untuk memudahkan dan bermanfaat bagi para remaja.

Kemudahan ini menjadi alasan di mana, seorang remaja sebagai seorang Muslim dapat menjadikan dan memanfaatkan jejaring sosial media tersebut sebagai salah satu sarana, tempat, dan bagian dari meminimalisir dampak negatif. Seperti menjadikan sosial media tempat untuk saling berbagi ilmu yang bermanfaat, jual beli *online* yang baik, dan menuliskan kata-kata hikmah penuh dengan motivasi serta kata-kata penyejuk hati yang membuat pembacanya termotivasi jauh lebih baik dari pada menjadikan sosial media hanya sebagai salah satu sarana yang sia-sia dan mengumpulkan dosa.

Dalam hal ini, seorang remaja Muslim hendaknya harus memiliki jati diri yang pantas di hadapan Allah SWT. Karena pada hakikatnya seorang Muslim harus menjaga dan memelihara dirinya dari segala yang menyebabkan ia terpuruk dalam kezaliman, kesesatan, dan keburukan yang diselimuti oleh fananya perkembangan zaman. Sosial media dan pergaulan remaja Muslim sangat erat kaitannya dengan dinamika perilaku mereka saat ini.

Berkembangnya teknologi haruslah menjadi sarana dan fasilitas yang baik dalam menggambarkan dinamika perilaku remaja Muslim sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi seluruh pengguna sosial media yang lainnya khususnya para remaja.

Remaja sebagai sosok Muslim harus memahami bahwa dalam perkembangan zaman, penguatan jati diri sebagai seorang Muslim harus diperkokoh sesuai dengan syariat Islam. Keberadaan sosial media justru harus memberikan dampak positif bagi remaja yang sekaligus sebagai pengguna dengan mengaplikasikan akhlak mahmudah dalam menyikapi sebuah teknologi yang berkembang.

Maka dalam dinamika kehidupan, remaja sebagai seorang Muslim harus mampu membentengi diri dari indahnya teknologi yang secara perlahan akan semakin menggerus jati diri sebagai seorang Muslim. Terlebih, perubahan zaman dengan kecanggihannya saat ini telah banyak menggoda iman seorang Muslim untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Oleh sebab itu, sebagai seorang remaja Muslim, sudah sepantasnyalah kita mengedepankan jati diri dan pergaulan yang baik bagi sesama bukan sekadar mengikuti apa yang sedang *trend* dalam perkembangan sosial media.



Remaja Hebat Dambaan Ummat

Oleh: Siti Tarwiyatussaadah

Menjadi remaja hebat tentu menjadi impian para remaja. Namun apa yang terjadi hari ini? Mari kita sama-sama lihat. Berdasarkan data yang dikeluarkan BKKBN, diperkirakan setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa. Bahkan, 800 ribu di antaranya terjadi di kalangan remaja. Kasus seks pranikah dilakukan beberapa remaja. Seperti di Surabaya tercatat 54 persen, Bandung 47 persen, dan 52 persen di Medan. Menurut Kepala Bagian Humas BNN dari empat juta orang di Indonesia yang menyalahgunakan narkoba, 22 persen di antaranya adalah pelajar dan mahasiswa. Pada penelitian oleh BNN tahun 2011 tercatat 2,6 persen siswa SLTP sederajat pernah menggunakan narkoba, dan 4,7 persen siswa SMA terdata pernah memakai barang haram itu.

Fakta-fakta tersebut menunjukkan kepada kita bahwa betapa kondisi remaja saat ini sangat memprihatinkan. Terjerumus pada pergaulan bebas yang sudah pasti membuat kita tergolong pada orang-orang yang merugi. Apakah ini cerminan remaja hebat?

Jika malam minggu tiba, muda-mudi sibuk membuat *planing* tentang kemana dan apa saja yang akan dilakukan dengan pasangannya yang bukan mahram. Jika kita berpikir lebih jauh lagi tentang kehidupan tentunya dengan pandangan Islam, tidak akan terbersit untuk melakukan hal-hal yang sia-sia itu. Padahal, masa remaja adalah masa untuk kita mempersiapkan bekal.

Untuk apa kita menghabiskan waktu hanya untuk melakukan maksiat kepada Allah? Dengan berkhalwat, *ikhtilat*, bahkan zina, mabuk dan melakukan hal-hal yang sama sekali tidak akan bermanfaat. Sama sekali tidak akan mendapatkan pahala, tapi akan mendatangkan dosa. *Na'udzubillahi min dzaalik*.

Khalwat artinya berdua-duaan dengan yang bukan mahram. Sebagaimana Rasulullah SAW. Bersabda, "*Jangan sekali-kali seorang laki-laki berdua-duaan dengan seorang perempuan, karena yang ketiganya adalah setan.*" (HR. Ahmad)

Adapun *ikhtilat* yaitu campur baurnya antara laki-laki dan perempuan dan terjadi interaksi. Namun tentu saja campur baur di sini tidak dilarang jika dalam jual beli di pasar, ibadah haji, belajar, dan sebagainya yang terkatagori alasan yang syar'i.

Bisa kita bayangkan jika kita menjadi orang tua dari anak yang melakukan zina, kita juga bisa membayangkan jika kita

adalah guru dan murid kita yang melakukan meminum khamr atau pengguna obat terlarang. Atau kita bayangkan jika kita adalah teman orang yang melakukan aborsi karena pergaulan bebas. Perasaan kecewa pasti sudah tak bisa dibendung. Begitulah sekiranya jika pergaulan salah yang kita tempuh. Terlebih sang pencipta pun akan kecewa, maka Ia memberikan siksa.

Ada seorang remaja yang sudah hafal Alquran dan Kitab Al muwatha' sehingga karena kefaqihannya terhadap agama, di usianya yang sangat muda, ia diangkat sebagai mufti (orang yang membeikan fatwa) beliau adalah Imam Syafi'i. Atau Imam Bukhari yang menghabiskan 20 lilin setiap malamnya untuk belajar pada usia mudanya. Tentu kita juga pernah mendengar kisahnya para penakluk. Solahudin Al- Ayubi, atau Muhammad Al Fatih. Juga ilmuwan-ilmuan Muslim seperti Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, dan yang lainnya. Kira-kira seperti apakah mereka menghabiskan malam-malamnya? Menghabiskan masa remajanya? Apakah sama dengan apa yang dilakukan remaja mayoritas saat ini yang mengejar kebahagiaan dunia? Tentu tidak. Ya, merekalah remaja hebat. Dari sini, kita dapat melihat betapa hebatnya seorang Muslim jika pada masa remajanya tidak terjerumus pergaulan yang salah. Akan tetapi yang dilakukannya adalah tunduk dan patuh pada Allah.

Memang tak bisa dipungkiri juga bahwa ternyata saat ini masih ada remaja-remaja yang menyibukan dirinya untuk mencari ilmu, mengkaji Islam, berdakwah atau membentuk komunitas-komunitas yang tentu positif dan Islami. Ya, masih ada remaja-remaja yang bergabung dengan Rohis di sekolahnya atau juga mengikuti Ikatan Remaja Masjid. Selain diri menjadi lebih bermanfaat menjalani hidup, sudah dipastikan orang tua dan orang-orang di sekitar kita menjadi teman baik dan tentu bangga pada kita. Remaja seperti inilah yang mesti kita jadikan contoh.

Rasulullah SAW bersabda, bahwa tidak akan beranjak kaki anak Adam pada hari kiamat dari sisi Rabb-nya sampai ia ditanya tentang lima hal, salah satunya yaitu tentang masa mudanya dimana ia usangkan. Akan menjawab seperti apakah kita ketika masa muda kita gunakan hanya untuk melakukan hal yang sia-sia, padahal hati kecil kita menyadari betul hal tersebut.

Jadi, daripada jalan-jalan tidak jelas dengan yang bukan mahram, sekadar nongkrong-nongkrong tidak ada ada tujuan, atau bahkan terjerumus pada gaul bebas. Sama sekali tidak membuat kita menjadi remaja hebat dambaan ummat. Lebih baik kita gunakan dengan hal-hal yang bermanfaat, mengkaji Islam, mengikuti kegiatan keislaman, dan masih banyak kegiatan lain yang positif dan tentu tidak akan merugikan, *gak percaya? Yukk sama-sama kita buktikan!!*



Remaja Spiritual

**Spiritual Berkualitas di Negeri Minoritas
Antara Hidup, Mati, dan Cinta Kepada-Nya**

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Spiritual Berkualitas di Negeri Minoritas

Oleh: Desy Alfiana

Masa remaja merupakan periode seseorang mencari jati diri serta proses menuju kedewasaan. Remaja bukan lagi anak-anak, namun belum juga dapat dikatakan dewasa. Karena proses mencari jati diri itulah remaja harus dibekali pemahaman yang sesuai agar tak salah tujuan untuk menjadi pribadi yang berkualitas di masa yang akan datang. Masa depan suatu bangsa tergantung generasi muda saat ini. Jika generasi muda saat ini memiliki banyak ilmu yang diserap dengan baik maka pemimpin masa depan suatu bangsa akan baik.

Namun tak hanya berbekal ilmu, spiritual yang baik serta berkualitas mampu menunjang seseorang untuk berbuat baik dan berpikir positif. Bagaimana menciptakan spiritual berkualitas? Hal tersebut didapat dengan kembali kepada nilai-nilai agama. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak tumbuh menjadi dewasa sehingga saatnya ingin mengetahui hal-hal baru. Maka dari itu, perlu menanamkan pemahaman nilai agama agar remaja tidak terjerumus pada hal

yang tidak baik. Salah satunya membina spiritual agama agar membentuk pribadi yang santun dan taat.

Dalam kaitannya dengan spiritual, seseorang mampu melakukan interaksi dengan Allah dalam setiap kesempatan, perbuatan, perasaan serta pemikiran. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus terhadap spiritual yang merupakan pokok bagi manusia, karena ini merupakan jalan penghubung manusia dengan Allah. Spiritual itu layaknya sebuah baterai telepon genggam. Baterai pada telepon genggam bisa dalam keadaan penuh tetapi jika terus menerus terpakai akan melemah maka diperlukan alat untuk mengisi baterai tersebut. Begitu pula dengan spiritual dalam diri seseorang, terutama remaja yang berproses mencari jati diri. Perlu mengisi baterai (kebutuhan batin) dalam diri dengan pemahaman ilmu religi yang baik.

Kini banyak remaja yang memilih menuntut ilmu hingga ke luar negeri. Apa alasannya? Alasan dari masing-masing orang tentunya sangat beragam. Tetapi yang perlu diperhatikan adalah tetap menjadi pribadi yang memiliki spiritual berkualitas. Di Indonesia untuk beribadah menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim sangat mudah. Namun lain halnya jika memilih untuk tinggal di luar negeri terlebih bagi para remaja (pada saat usia ini) rentan untuk mencoba hal baru. Fenomena gaya hidup serta

pergaulan bebas di luar negeri terutama di negara yang menjadikan Muslim sebagai minoritas sudah tidak asing lagi.

Namun, bukan berarti remaja Muslim yang sedang berada di luar negeri lantas mengikuti gaya hidup serta pergaulan bebas tersebut. Tetaplah menjadi remaja dengan spiritual yang berkualitas walaupun di negeri minoritas. Bagaimana caranya? Sama halnya dengan baterai telepon genggam. Isi spiritual diri melalui ibadah, karena dengan ibadah seseorang dapat terus menerus merasa mengabdikan kepada Allah.

Ibadah pun tak hanya diisi oleh kegiatan yang bersifat kewajiban. Tinggal di negeri minoritas, cara mengisi spiritual yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan yang mengacu kepada nilai-nilai Islami. Tak jarang di suatu negara minoritas, banyak terdapat perkumpulan yang bisa meningkatkan spiritual agar lebih berkualitas.

Contohnya di salah satu masjid Indonesia di Berlin. Remaja Muslim di Berlin yang tergabung dalam *Indonesisches Weisheits- und Kulturzentrum* (IWKZ) Al Falah tidak hanya menuntut ilmu duniawi di luar negeri saja. Namun tetap mengisi spiritual dengan berbagai kegiatan Islami agar ruhiyah tetap terjaga di tengah budaya barat yang mendominasi. Walaupun di negara minoritas, ruhiyah tetap dibina serta ditingkatkan agar lebih berkualitas. Program kerja yang ada juga sangat bervariasi dengan sasaran utama para remaja



Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Muslim Indonesia yang berada di Berlin maupun di seluruh Jerman.

Pengajian bulanan, malam bina iman dan takwa (mabit), buka puasa sunnah bersama, *wintercamp*, menjadi ajang para remaja Muslim di Berlin untuk meningkatkan kualitas spiritual agamanya. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan para remaja tidak hanya unggul dalam ilmu duniawi, melainkan tumbuh spiritual yang berkualitas di negeri minoritas.



Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Antara Hidup, Mati, dan Cinta Kepada-Nya

Oleh: St. Rahmah Syam

Ketika ditanya tentang arti kehidupan, saya menjawab dengan penuh keyakinan, bahwa hidup adalah sesuatu berharga yang wajib hukumnya dinikmati. Apa pun bentuknya, sulit, bahagia, perih, dan segala remeh-temeh kehidupan itu nikmatilah. Hidup adalah sebuah metamorfosa keikhlasan, kerinduan, suka cita, dan rupa-rupa rasa.

Pernahkah terpikir tentang tujuan hidup kita? Ya, sebagai remaja saya sering berangan, bermimpi dan bercerita tentang tujuan hidup, masa depan. Namun, seiring majunya langkah khayalan saya, saya terbentur pada sebuah dinding bernama kematian. Begitu kokoh, gelap, dan kutahu itulah akhir dari perjalanan mimpiku, hidupku.

Hidup adalah perjalanan menuju kematian. Dan kematian adalah hal lumrah yang akan dijumpai di masa depan. Jika diumpamakan, kehidupan adalah sebuah buku yang diisi dengan laporan perbuatan kita hingga mencapai halaman terakhir, pertemuan dengan malaikatul maut. Akan tiba masanya lembar demi lembar kehidupan itu sampai di hadapan Sang Khalik, dihisab dan menuntut pertanggungjawaban. Lalu ketika masa itu tiba, ketika tubuh

berada di antara lipatan tanah, sudahkah kita mengisi laporan itu dengan sebaik-baiknya perbuatan? Akankah kita mampu menanggung segala akibat perbuatan kita?

Tidak dapat dipungkiri bahwa masa remaja adalah masa-masa penuh kelabilan. Kita cenderung sulit dalam mengendalikan emosi dan perasaan. Bak bermain arum jeram, dibutuhkan kecerdasan dan kekuatan penuh untuk menghindari hal-hal yang berbahaya. Padahal jika mampu menguasai emosi dan hawa nafsu karena ajakan seorang kawan dan jiwa muda yang begitu menggilai tantangan, lebih baik memilih untuk tidak ikut berpartisipasi karena banyaknya resiko yang menanti.

Selain sulitnya mengendalikan emosi, komponen lain perusak jiwa remaja masa kini adalah tumbuhnya rasa dengki di dalam hati. Pepatah mengatakan rumput tetangga selalu terlihat lebih hijau. Dan itu adalah salah satu bentuk ketidaksyukuran atas apa yang telah dimiliki. Seharusnya kita berdoa dan berusaha untuk menjadi lebih baik.

Bumi berputar. Waktu berjalan. Kita tak selamanya tak berada di atas. Begitupula dengan peradaban. Zaman jahiliyah diidentikkan dengan masa penyembahan berhala. Tetapi tanpa kita sadari, jiwa-jiwa kejahiliyaan itu telah merasuki hati remaja harapan bangsa kita. Teknologi disembah, film-film lebih utama daripada salat, kitab suci ditinggalkan, batu cincin

dipelihara. Cinta dikejar. Penghalalan segala cara dilakukan demi mendapatkan kebahagiaan di dunia semata. Sungguh kawan, janganlah kita menjadikan dunia yang fana ini sebagai jembatan menuju panasnya lidah api yang menyala-nyala di neraka jahannam.

Kita sebut saja koma untuk mendefenisikan fenomena kehidupan ini. Salah satu tanda baca yang bersinggungan dengan titik. Koma, perantara dan peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Koma, keberadaan antara hidup dan mati, terjaga dan tidur, antara ada dan tiada. Dan secara tidak sadar, seseorang yang menghadap Sang Pemilik napas belum sampai pada titik penutupan hidupnya. Raganya mungkin akan terurai oleh cacing-cacing dan berbaur dengan tanah, tulang belulanginya berserakan, tapi jiwanya akan selalu ada. Hidup, bahkan hingga seribu tahun lagi.

Rasulullah saw. wafat bertahun-tahun lamanya sebelum kita terlahir. Tetapi namanya, hingga kini tersohor di seluruh penjuru dunia. Beliau dijadikan suri tauladan bagi seluruh umat. Jiwanya hidup, memberikan cinta untuk mereka yang mencintainya, memberikan syafaat bagi mereka yang merindukannya. Hatinya begitu memesona dan tak akan pernah mati. Membuat jiwa-jiwa bertaqwa mengharapkan pertemuan dengannya. Kepulangannya hanya koma, bukan titik.

Karena itu, para remaja, jiwa muda, generasi penerus bangsa. Marilah kita berbondong-bondong merenungkan betapa banyak waktu yang terbuang percuma. Betapa banyak dosa yang menumpuk dan membawa petaka. Betapa banyak hati yang terluka hanya karena nafsu keduniaan kita. Sudah sebesar apa kita mengumpulkan keberanian untuk menghadap Sang Pencipta. Sudah sejauh manakah persiapan kita menghadapi *sakhratul maut*?

Tidakkah kita rindu dengan senandung-senandung salawat yang begitu menyejukkan. Tidakkah kita merasa hampa dengan segala urusan duniawi yang tiada habisnya? Tidakkah ada benih-benih kerinduan pada Sang Maha Penyayang yang berusaha kau tutupi? Sungguh, nikmat Allah yang mana lagikah yang sanggup kita dustai?

Akan ada kenikmatan tersendiri ketika kita larut dalam syahdunya lantunan ayat suci Alquran. Ada kemudahan di setiap langkah menuju alamat kebaikan. Bersuara di jalur dakwah yang membenarkan dan meluruskan. Ketika kita mengakrabkan diri kepada Allah dan rasulnya. Menghijabi diri dan menyadari bahwa raga ini adalah titipan yang harus dipertanggungjawabkan. Menjadikan harta sebagai ladang pahala zakat dan sedekah. Dan terdampar di padang ilalang yang berisi cinta kepada-Nya, menuju jalan setapak remaja spiritual.

Maros, 20 Februari 2015



Dilema Cinta Remaja

Remaja yang Bercinta

Cinta Sejati, Untuk Siapa?

Cintai Orang yang Tepat

Kalau Cinta! Memang Salah?

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Remaja yang Bercinta

Oleh : Yanuari Purnawan

Jatuh cinta itu berjuta rasanya. Ada rasa senang, rindu, cemas dan galau. Semua campur aduk seperti adonan kue. Hati *dag dig dug* saat melihat orang yang dicintai. Malu tapi mau hingga seperti kucing cacingan. Dan paling parah apapun aktivitasnya selalu bayangan dia yang menyertai. Sungguh virus merah jambu tersebut begitu besar dampaknya.

Dulu yang tidak suka dandan sekarang hampir dua jam bercermin. Yang cowok jadi memperhatikan penampilan, wangi dan rambut jadi klemis. Kalau yang cewek pakai bedak sampai cerminnya mau retak, bimbang harus pakai baju apa hingga dilema sambil mendengarkan lagu galau. Merasa diri mereka butiran debu yang separuh jiwanya pergi karena cinta sakitnya tuh di sini! *Nunjuk gigi karena lagi sakit gigi hehe.

Cinta ... oh cinta, begitu hebat pengaruhmu. Hingga yang tak suka puisi menjelma menjadi pujangga. Apa yang dilihat dan dirasa menjadi kata-kata indah nan puitis. Apalagi virus tersebut menginfeksi para remaja masa kini. Mengapa remaja-remaja lagi? Karena masa remaja adalah masa penajakkan dan pencarian jati diri. Ingin dihargai, dicintai merupakan hal yang wajar dalam fase usia mereka.

"Jadi remaja boleh dong cinta-cintaan?" Boleh banget malah harus. Kita sebagai makhluk-Nya wajib mencintai makhluk lainnya. Saling menyayangi, menghormati dan menghargai. *"Kalau sama lawan jenis gimana?"* Tidak masalah, 'kan itu fitrah. *"Jadi, remaja boleh dong pacaran!"* eits ... memang siapa yang bolehin pacaran? Yang boleh 'kan saling mencintai sebagai makhluk-Nya. Kalau masalah pacaran, tunggu dulu perlu bertapa dan menyepi untuk menalarkannya.

"Kak, gimana dong aku kan terlanjur cinta sama si doi?" tanya seorang remaja cowok yang sedang kasmaran terhadap seorang cewek. *"Nggak mungkin dong aku putusin si doi!"* lanjutnya dengan muka kusut.

Mendengar pertanyaan remaja cowok tersebut jadi tersenyum geli. Memangya jika putus, si cewek akan mati atau gantung diri. Hei ... kamu yang merasa benar-benar lelaki jangan sempit pemikirannya. Justru ketika kamu memutuskan hubungan pacaran dengan cewek tersebut. Kamu telah berhasil menjaga kehormatanmu dan kehormatan si cewek tersebut. Tenang *Bro and Sis*, kalau jodoh tak lari ke mana.

"Jadi nggak boleh ya pacaran?" Boleh asal tidak di tempat punyanya Allah. Jadi, cari saja tempat di alam semesta ini yang bukan merupakan kekuasaan-Nya.

"Ya ... mana ada, Kak!"

Kalau begitu sudah jelas 'kan mengenai pacaran tersebut. Islam tidak mengajarkan umatnya untuk *berkhalawat* alias pacaran. Karena, aktivitas pacaran sama juga dengan mendekati zina. Islam cuma mengenal istilah ta'aruf, bukan pacaran Islami loh! Dan ta'aruf ini juga ditujukan bagi dia yang mampu untuk komitmen serius alias menikah. Kalau kalian yang masih remaja, memang sudah siap menikah. Tuh ... jika bahas menikah langsung kabur deh.

Jangan *gegana* (Galau, gelisah, merana) dulu, Islam adalah agama yang komplit dan sistematis. Setiap permasalahan, pasti ada solusinya. Bagaimana jika remaja yang bercinta? Yang masih belum mampu mandiri dan cukup dewasa untuk menikah. Tetapi, rasa cinta di dalam dada tak bisa terbendung. Yuk simak hadits di bawah ini.

“Dan barang siapa belum mampu menikah, hendaklah ia shaum (puasa), karena shaum membentengi dirinya.” (HR.Al-Bukhari dan Muslim)

Sudah jelaskan bukan Islam mengaturnya. Bagi remaja yang belum mampu berkomitmen serius alias menikah. Bukan pacaran solusinya, melainkan shaum (puasa). Jadi, perbanyak puasa dan mengingat Allah, agar hati menjadi tenang hingga waktu datang untuk meminang dan dipinang.

“Lalu, bagaimana remaja yang bercinta menurut pandangan Islam tersebut?” Remaja yang bercinta menurut

pandangan Islam adalah menjaga kehormatan diri dan menata cinta sampai waktunya tiba. *Bro and sis* (biar lebih gaul hehe) ... percayalah cinta itu universal, jangan memandang sempit makna cinta. Bukan hanya masalah aku dan kamu, tapi cinta itu luas.

Remaja yang bercinta pertama adalah bangga dan cinta akan agamanya, yakni Islam. Selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mengikuti sunnah rasul-Nya dan mengamalkannya. Sungguh inilah cinta yang hakiki, cinta Allah kepada hamba-Nya. Jadi, apakah kita harus berpaling dengan melakukan hal yang dibenci oleh-Nya yakni pacaran. Ayo! Dipikir ulang kalau mau pacaran hehe ... jangan ngotot dan ngeles kayak bajaj. Setuju nggak setuju, setuju!

Remaja yang bercinta kedua adalah cinta kepada orang tua. Mengapa cinta orang tua, karena cinta mereka tak ada duanya kepada kamu. Seburuk apa pun perlakuanmu terhadap mereka. Mereka tetap mencintai dan mendoakan yang terbaik untukmu. Sudahlah, sebelum kamu bilang *i love you* kepada lawan jenis, ucapkan dulu kepada orang tuamu. Sebelum memegang yang belum halal untukmu, lebih baik pegang dan cium punggung tangan orang tuamu.

Sudahlah tak perlu risau masalah cinta-cintaan. Karena, cinta remaja hanya sebatas cinta semu dan miskin komitmen. Sebelum terlambat, jangan sampai terjebak virus merah jambu

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

tersebut. Bagi yang sudah mulai terinfeksi, mulai putar haluan. Dekatkan diri kepada-Nya dan minta kekuatan untuk bisa menjaga kehormatan diri. Sudah atau akhiri demi kebaikan diri.

Ya ... Allah, kuatkan remaja Islam, remaja penerus tegaknya agama ini dalam kebaikan. Jadikan hidup dan langkah mereka dalam keberkahan dan kebermanfaatn. Kokohkan iman Islam di dada mereka hingga mampu menjaga kehormatan diri dan agama. Aamiin ... aamiin yaa robbal allamin



Cinta Sejati, Untuk Siapa?

Oleh: Nina Erlina

Remaja dengan segala aspek kehidupannya tak pernah berhenti diperbincangkan. Bermula dengan sisi fisik, sekolah, kehidupan, keluarga, bahkan pergaulannya. Masa-masa ini dikenal dengan masa pencarian jati diri, merasa ingin serba tahu, dan ingin mencoba dengan rasa penasarannya yang tinggi. Dunia remaja penuh dengan pernak-perniknya yang menawan dengan keceriaan dan kesenangannya. Namun apakah kehidupan belakang layar mereka juga baik-baik saja? Ataukah penuh dengan kisah-kisah yang memilukan? Cerita cinta masa remaja, dengan putih abu-abunya atau putih birunya memberikan coretan kisah yang tak pernah dilupakan.

Love. Ah sepertinya tak asing lagi di telinga para remaja. Mereka bahkan berlomba-lomba untuk mengekspresikan “Love” ini. Dan yang terbayang dalam benak mereka ketika disuguhi “Love” ini pasti sesuatu yang romantis, berduaan, pacaran, merayakan valentine, memberi coklat pada orang terkasih. Hayo, yang sudah pernah melalui masa ini pasti senyam-senyum sendiri membayangkannya!!

Namun benarkah ekspresi di atas dapat menunjukkan perasaan “Love” ini? Generasi muda saat ini lebih mengenal pacaran dibandingkan dengan ta’aruf. Lebih berani

mengungkapkan perasaan dengan mengatakan “Maukah kamu jadi pacarku?” dibandingkan dengan kata “Maukah kamu menjadi ibu untuk anak-anakku?” Fenomena ini tak jarang ditemukan, bahkan setiap lini di sekitar kita pun dapat kita temukan. Ada pula yang sampai berani untuk melakukan *free sex* dengan sang pacar. Seperti kasus pasangan ini.

Terjadi di daerah Sekupang, Batam. Dila (16) berpacaran dengan Teguh (19), namun tidak direstui kedua orang tua Dila. Meski pendekatan ekstra sudah dilakukan Teguh, namun hasilnya tetap nihil. Karena menemui jalan buntu, akhirnya Teguh nekat meminta pengorbanan cinta dari Dila. Sebaliknya, Dila rela menyerahkan mahkotanya/kehormatannya untuk pujaan hatinya, sebagai bukti pegorbanan. (Pos Metro, edisi Minggu, 26 Oktober 2008). Ada pula fakta saat ini tak kalah mencengangkannya; Sebanyak 233 pasangan mesum terjaring dalam operasi yang digelar satpol PP Kota Surabaya, saat perayaan valentine day pada Sabtu 14 Februari 2015 hingga, Minggu 15 Februari 2015 dinihari. (dakwahmedia.com, 16/02/15). *Naudzubulillah summa naudzubillah.*

Mereka mengejar cinta kemana pun mereka pergi, ketika tertangkap mereka lampiaskan nafsu mereka. Kita ini manusia kawan, makhluk sempurna yang diciptakan Allah SWT sebagai umat terbaik. Patutkah kita mengekspresikan cinta yang diberikan sang Khalik sama dengan yang dilakukan hewan?

Kita diberi kelebihan yaitu diberikannya akal untuk membedakan mana yang baik dan buruk, dan kita selaku umat Muslim dapat pula membedakan halal dan haram.

Mereka mengeskpresikan cinta hanya dalam arti sempit, yaitu harus dengan cara berpacaran, atau hubungan dengan lawan jenis yang tidak sesuai dengan norma dan agama. Mereka telah melupakan hakikat cinta sesungguhnya yang agung. Kebudayaan ala Barat menjadi kiblat pergaulan.

Islam memiliki cinta yang agung. Cinta seorang ibu yang rela menyusui anaknya, rela bangun di malam hari ketika anaknya menangis. Karena cinta, Allah yang menciptakan manusia dan memberikan rahmat dan ampunan untuk hamba-Nya yang khilaf. Karena cinta, Rasulullah rela dilempari batu dan dicaci maki saat menyebarkan risalah Islam di Mekah. Meski deraan dan sakit yang dirasa namun karena cinta di akhir hayatnya, beliau saw., hanya mengingat *Ummati... ummati ... ummati*.

Karena cinta, seorang budak Quraisy rela disiksa dan dicambuk setiap hari. Karena cinta, para pejuang generasi awal Islam memperjuangkan seluruh jiwa dan hartanya untuk menegakkan panji-panji Islam di seluruh penjuru negeri. Miris, sangat jauh terbalik dengan generasi muda saat ini yang hanya mengenal cinta dan mengekspresikannya atas hawa nafsu saja. Ketika cinta mengalahkan syariat, maka laknat Allah yang

didapat. Karena saat ini peradaban mulia telah lama hilang, kini kita hidup di peradaban rusak dan merusak, di mana syariat tak lagi diindahkan, dan manusia hanya dituntun oleh akal dan nafsunya.

Bahkan dalam Islam Allah telah jelas mempertegas dalam kalam-Nya yang agung:

سَبِيلًا وَسَاءَ فَنَجِشَةً كَانَ إِنَّهُ، الَّذِي تَقْرُبُوا وَلَا

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al-Isra [17]:32)

Maka untuk itu sebelum terlambat, mari sebagai remaja Muslim, pemuda Islam, yang di mana di tangan kalianlah tonggak perubahan. Sudah saatnya memilih hidupmu untuk menjadi pejuang Islam. Mengembalikan peradaban mulia dan agung, di mana cahaya Islam satu-satunya yang menyinari dunia ini, dan hanya Rahmat-Nya pula yang dapat menaungi. Baik dan buruk dirimu kelak adalah pilihanmu saat ini. Jika dulu kau masih tergugu dengan cinta yang semu, maka saat ini ambillah pilihan untuk mencapai cinta sejati. Cinta yang agung dan tertinggi hanya kepada Allah dan Rasul-Nya. Menjadi remaja cerdas, memiliki *syakhsiyah* (kepribadian) Islam yaitu pola pikir dan pola sikap Islam yang dicari hanya rida Allah SWT.

Cintai Orang yang Tepat

Oleh: Lina Nurhanifah

Cinta, sebuah kata yang belum kadaluarsa sampai detik ini. Dari nenek moyang zaman batu sampai abad modern sekarang belum pernah yang namanya cinta jadi topik yang membosankan. Apalagi bagi mereka yang sedang beranjak meninggalkan rambut kuncir dua ke rambut lurus atau pun *trend-trend* yang sedang *booming*.

Bagi remaja pada khususnya, cinta menempati urutan prioritas dalam pola pikir mereka. Inilah kenapa banyak kasus yang terjadi di kalangan remaja hanya karena alasan 'cinta'. Misalnya bunuh diri dan seks bebas. *Ih, ngeri deh!* Biasanya mereka mengatasnamakan cinta atas keputusan yang mereka ambil. Mungkin awalnya sekadar PDKT alias pendekatan, terus 'tembak-tembakan'. Setelah proses tembak menembak sukses, muaranya pacaran. *Lho* memang apa salahnya pacaran?

Remaja saat ini mempunyai banyak godaan, salah satunya berupa *trend* pacaran. Pacaran sebenarnya adalah musuh Islam melalaui pemikiran. Dalam sebuah hubungan bernama pacaran, mereka mengatasnamakan cinta untuk melanggengkan hubungn mereka, padahal apa sih yang dilakukan saat mereka 'pacaran'? Minimal pegangan tangan bukan? Atau pergi berdua nonton film ke bioskop? Bukankah

itu namanya *berikhtilat*? Hakikatnya, pacaran bukan status, tapi proses. Mana ada orang pacaran tapi selama pacaran tidak *ehem*, berduaan? Minimal pegangan tangan. Pacaran tanpa sentuhan fisik mungkin akan terasa hambar.

Remaja yang masih nekat melabuhkan 'cintanya' pada sebuah proses pacaran sebenarnya adalah mereka yang belum mampu menjaga hawa nafsu mereka. Kok bisa? Bukankah sudah jelas tidak ada yang namanya pacaran dalam Islam. Pacaran Islami? *Ah*, itu cuma alasan mereka untuk menghalalkan yang sudah jelas-jelas haram hukumnya.

Tapi pacaran itu kan karena cinta, saling memberi kasih sayang? Bukankah Tuhan menyukai hamba-Nya yang saling menyayangi? *Iya*, tapi bukan untuk dia yang belum halal bagi kita. Bukan juga dengan proses pacaran. Cinta itu fitrah, jadi semua orang pasti punya rasa cinta. Apalagi di usia remaja, saat semangat menggebu-gebu, virus merah jambu yang muncul bisa jadi dimuarakan pada pacaran. Percaya deh, kalau kalian bisa menahan diri untuk tidak berpacaran di usia remaja, dewasa nanti kalian akan mendapatkan balasan berupa jodoh yang baik. Memang kalian mau jodoh kalian nanti punya mantan-mantan yang bertebaran? Jodoh itu kan ibarat cermin. Jadi kalau kalian bisa menjaga diri dari pacaran saat ini, *Insyallah* kalian akan mendapatkan jodoh yang bisa menjaga diri pula.

Masih mau nekat pacaran? Jangan deh. Pacaran sebenarnya dilandasi nafsu, bukan cinta. Yang namanya cinta itu melindungi, bukan menjerumuskan. Seseorang yang mengajak pacaran adalah mereka yang mengkredit dosa. Kok bisa? Mengutip kalimat seorang ustadz, “Belum halal saja dia sudah berani melabuhkan tangannya ke tubuhmu. Jangan heran setelah menikah, dia juga *lakoni* itu pada wanita lain.”

Belajar dari pengalaman yang ada, yang namanya pacaran sudah membuat banyak kisah menyedihkan yang berujung penyesalan. Misalnya hamil di luar nikah, putus sekolah gara-gara hamil, dikucilkan masyarakat gara-gara hamil tanpa suami. Dari banyak kasus, perempuan lah yang lebih banyak mendapat penderitaan. *Ih, ngeri!*

Bagi remaja yang sekarang sedang jadi pengagum rahasia, simpanlah kekaguman itu. Biarlah hanya kau dan Tuhan yang tahu. Ini lebih baik daripada mengumbar perasaan yang nantinya bermuara pada pacaran. Bagi remaja yang terlanjur masuk dalam lingkaran pacaran. Susah bukan meninggalkan si dia? Jika memang sudah berniat karena Allah, yakinkan bahwa perpisahan karena menjalankan perintah-Nya itu lebih baik daripada bersama melanggar aturan-Nya. Niatkanlah putus karena Allah, putuskan dia dengan bismillah.

Ingatlah bahwa cinta itu melindungi, bukan menjerumuskan. Coba tengok ke belakang, siapa yang

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

memberi kita cinta? Siapa yang melindungi kita? Keluarga adalah mereka yang paling berhak mendapat balasan cinta dari kita. Sebelum menyerahkan cinta pada orang lain, ingatlah ada ibu, yang untuk mendengar tangisan kita, untuk memberikan kesempatan pada kita melihat dunia, dia mau menahan sakit yang luar biasa.

Cinta itu tidak buta, karena dia tidak punya mata. Tapi hati yang akan menuntun perasaan cinta, siapa yang berhak menjadi orang yang kita cintai. Jangan sampai kita menyalahkan cinta yang memang tak punya mata. Cintai orang yang tepat, bukan dia yang belum halal.



Kalau Cinta! Memang Salah?

Oleh: Muhammad El Malka

a. Obrolan Tentang Cinta

Begitulah cinta. Obrolan akan tema yang satu ini seolah tak pernah usang ditelan zaman. Tak hanyut oleh derasnya ombak kehidupan. Tak pernah tenggelam oleh badai sejarah. Ataupun musnah oleh bencana peperangan antar manusia. Tapi malah sebaliknya. Obrolan cinta selalu saja membawa pada diskusi-diskusi yang baru, menyenangkan, membahagiakan, dililit oleh getar dan rasa gado-gado yang bertalu-talu atau menjadi simpul tali kerinduan yang kuat, menghadirkan mimpi-mimpi yang selalu ditunggu kedatangannya setiap mata terlelap. Meski juga tak ayal diiringi sahut sambut air mata, suka-duka, kekecewaan, amarah dan darah. Semuanya ada di sini. Sesuatu yang bernama cinta.

Bila kita berani jujur berbicara tentang cinta. Maka, esensi cinta tak hanya menjadi perbincangan rutin oleh kalangan dewasa semata, atau biasa lebih dipahami oleh orang-orang berusia matang dan sudah memasuki usia yang tak lagi muda. Tapi Cinta juga selalu dikerumuni oleh para remaja. Mereka mulai menikmati candu-candu cinta di awal emosi pencarian jati diri mereka. Mulai dari langkah awal meninggalkan usia

belia, menjangkau akil baligh untuk melompati perjalanan menjadi seorang manusia dewasa, tumbuh berjuta rasa mimpi dan keinginan mencoba dan "merasai" cinta.

Para remaja yang biasanya kena virus cinta ini, tak hanya senang menonton sinetron serial "Abg Alay" di televisi, membaca buku-buku romantisme, senang dengan idola masa kini *boyband*, mendengar lagu-lagu cinta atau menggandrungi artis-artis Korea. Akan tetapi, virus ini juga membuat mereka menjadi pintar merangkai kata, menyusun puisi romantis, menuliskan surat-surat cinta hingga kreatif dalam membuat karya untuk dipersembahkan kepada orang atau lawan jenis yang mereka rasa adalah orang yang memberikan rasa nyaman untuk berada di sisinya. Begitulah sekelumit obrolan cinta yang tak pernah habis-habisnya. Para remaja biasanya menafsirkannya hanya dengan cara yang sederhana tapi sebagian dari mereka terjebak dalam cinta semu yang fana. Untuk itu yuk kita kupas sedikit tentang makna dan hakikat cinta. Agar kita tidak termasuk generasi muda yang celaka

b. Remaja Jatuh Cinta, dalam Islam Boleh Tidak?

Di negara manapun di atas dunia tak ada satu aturan pun yang melarang orang untuk jatuh cinta. Hal itu karena cinta merupakan fitrah dan takdir yang diciptakan Tuhan untuk dipahami makna dan hakikatnya. Ingat makna dan hakikatnya,

di sinilah kita harus sadar dan belajar bagaimana tentang cinta sesungguhnya

Bagi sebagian besar remaja, cinta adalah fitrah, dalam Islam biasa disebut *gharizatun na'u*. Hal ini dikarenakan sejak lahir kita sudah memiliki rasa cinta, jadi untuk menjawab pertanyaan di atas apakah boleh? Boleh saja tetapi ada syaratnya, yang perlu diperhatikan adalah cara penyalurannya yang benar, yang sesuai dengan aturan/syariat yang telah ditetapkan oleh Allah. Jadi, untuk menjaga agar kita tidak terjerumus kepada cinta yang salah, kita harus membentengi diri kita dengan pondasi yang kokoh yaitu memperkuat akidah, ilmu dan ibadah.

Solusi Islam untuk masalah remaja yang satu ini adalah dengan *khitbah* atau menikah, apabila merasa sudah mampu, dan apabila belum mampu, maka tundukkanlah pandangan kalian , sesuai dengan firman Allah SWT:

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya.'" (An Nuur: 30-31)

Jadi bagi para remaja yang saat ini dilema dengan cinta. Maka saran saya Lupakan dulu soal cinta yang belum tentu membawa bahagia, fokus belajar dan meraih cita-cita serta membahagiakan kedua orang tua menjadi cara dan jalan yang paling indah untuk saat ini yang harus dijalani .

Apalagi di usia kamu yang masih menginjak bangku sekolah. Jangan sampai karena persoalan cinta semu, masa remajamu akan terjebak pada perbuatan maksiat, ikuti-ikutan dengan pergaulan bebas dan melalaikan kamu dari prestasi yang sebenarnya bisa lebih maksimal kamu dapatkan apabila tidak terjebak dengan cinta-cintaan yang lebih banyak melenakan.

Untuk itu raih cita-citamu dengan terus memperbanyak ibadah kepada Allah SWT. Jangan buang waktu hanya untuk cinta semu, karena yakinlah buat kamu para remaja yang saleh atau salehah akan dipersiapkan pasangan yang istimewa asalkan kalian patuh dan taat dengan aturan Allah Swt .



Remaja Cerdas dan Berprestasi

Cara Remaja Berprestasi

Being A Prestatif Moslem

Remaja Muslimah Cerdas Masa Kini

Pesan Sang Kuasa untuk Permata Dunia

Sistem Terbuka; Manusia Cerdas Khalifah Bumi

Cara Remaja Berprestasi

Oleh: Dwi Mariska S

Masa indah itu sangat dibutuhkan seorang remaja. Apalagi sebuah status yang diharapkan semua orang, yaitu prestasi. Banyak cara untuk mendapatkan prestasi baik itu secara umum maupun secara pribadi. Prestasi secara pribadi adalah prestasi dimana kita bisa menyelesaikan semua amanah yang ada dalam hidup kita, menyelesaikan masalah dengan tanggung jawab dan bijaksana, serta bisa disiplin di setiap kegiatan kita.

Berprestasi secara umum bisa dirasakan semua orang. Asal ada kemauan dan kerja keras insyaAllah semuanya akan tercapai. Cara berprestasi di lingkungan sekolah antara lain:

1. Jadilah seorang pemimpin.

Latihlah rasa tanggung jawab di setiap pekerjaanmu. Contoh kecil di sekolah, apabila guru meminta bantuanmu untuk mengerjakan sesuatu jangan ragu untuk melaksanakannya. Ajak beberapa teman untuk membersihkan kelas bersama-sama.

2. Mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Jawablah setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru jika kamu mengetahui jawabannya. Jangan menunggu guru untuk memanggilmu untuk menjawab pertanyaan.

3. Jangan malu untuk bertanya.

Selalu ajukan pertanyaan kepada guru apabila tidak mengerti tentang sesuatu hal. Sehingga kamu mendapatkan jawaban atas ketidakpahamanmu.

4. Kerjakan PR dengan baik, jangan selalu mencari alasan untuk tidak mengerjakannya.

Jangan malas mengerjakan PR dengan alasan lupa atau menunda-nunda mengerjakannya. Enak kan kalau kita cepat mengerjakan PR, jadi masih punya banyak waktu untuk istirahat dan menulis atau melakukan sesuatu yang kamu sukai.

5. Setiap pulang sekolah, ulang pelajaran yang tadi diajarkan.

Nanti sewaktu ada ulangan jadi tidak banyak yang harus dipelajari dan ketika masuk sekolah sudah mengerti karena dipelajari terlebih dahulu atau jelas semua apa yang disampaikan guru di pertemuan sebelumnya.

6. Cukup istirahat, makan dan bermain.

Semuanya dilakukan secara berimbang. Setelah pulang sekolah, kita sering ingin cepat-cepat bermain dan melupakan segala hal penting lainnya, contohnya makan dan istirahat. Padahal setelah seharian di sekolah, tak terasa badan kita membutuhkan masukan energi tambahan yang bisa didapatkan dari istirahat dan makanan yang kita makan. Oleh karenanya kita harus

dapat membagi waktu untuk makan, istirahat, salat dan bermain. Kalau semuanya dilakukan dengan baik, badan jadi segar setiap hari. Jadi tidak sering mengantuk di kelas.

7. Banyak berlatih pelajaran yang kurang disukai.

Apabila kamu tidak menyenangi suatu mata pelajaran, contohnya matematika, maka banyak-banyaklah berlatih, mengikuti kursus atau belajar berkelompok dengan teman. Sehabis belajar bisa bermain dan menambah teman baru di tempat kursus. Selain itu, siapa tahu dari kurang menyukai matematika, kalian jadi menyukainya.

8. Ikutilah kegiatan ekstrakurikuler yang kamu senangi.

Cari tahu kegiatan apa yang cocok dan kamu suka. Terutama yang baik dan bermanfaat, seorang Muslim tidak hanya berprestasi dalam sekolah tetapi berprestasi dilainnya seperti pintar bahasa arab atau rajin mengkaji Islam dan akan mengikuti ekstrakurikuler rohis, marawis, maupun mengkaji Islam lebih dalam lagi.

9. Cari seorang pembimbing yang baik.

Orang tua adalah pembimbing yang terbaik selain guru. Apabila ada yang kurang jelas dari keterangan guru di sekolah, kalian dapat menanyakan hal tersebut kepada orang tua. Selain itu, kalian juga dapat belajar dari teman yang berprestasi.

10. Jangan suka mencontek teman.

Kalau mencontek, kamu bisa bodoh karena tidak berpikir sendiri. Lagipula belum tentu, teman yang kamu contek itu menjawab pertanyaan dengan benar. Belum lagi kalau ketahuan guru dan teman lain, malu kan? Kalau kamu rajin belajar, pasti bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar sehingga ulangan dapat nilai baik.

11. Selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Doa adalah segala kunci kesuksesan, doa bisa menghantarkan kita pada ketenangan, akhirnya kita bisa fokus dalam belajar sehingga materi yang diberikan oleh guru bisa kita cerna dengan mudah.

Nah, kalau sudah paham dan mengerti cara untuk berprestasi secara umum, sekarang kita laksanakan dan berjuang dengan sehat tanpa adanya kecurangan. Berprestasi secara umum dan pribadi bila sudah bergabung, maka akan tercipta kecerdasan dan prestasi yang baik. Kita akan mudah menggapai cita-cita kita, dan semua yang kita harapkan insyaAllah bisa dengan mudah kita capai.

Jadi, apakah kalian masih meragukan bahwa kalian tidak berhak untuk berprestasi? Jangan pernah meragukan segala sesuatu, karena Allah selalu ada di hati kita, yang selalu dan selalu mengiringi jalan orang-orang yang bekerja keras dan tawakal.

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Being A Prestatif Moslem

Oleh: Farida Salsabila

Pernahkah kita punya mimpi yang ingin kita wujudkan? Apakah kita sudah mempunyai target dan tujuan yang ingin diraih? Pasti kita memilikinya. Sebab, bila tidak, maka kita termasuk orang yang gagal, karena orang yang berhasil atau sukses, pasti ia memiliki visi atau tujuan jelas dalam hidupnya. Ia lebih dari sekadar impian, yakni sesuatu yang sepenuh jiwa diusahakan dengan perencanaan matang agar bisa tercapai.

Sebagai remaja Muslim bukankah kita ingin tampil beda? Beda di sini dalam tanda petik lho! Tentunya yang positif. Berani tampil beda menjadi seorang Muslim prestatif, mestinya menjadi impian dan cita-cita besar dalam hidup kita. Dengan cita-cita akan membuat kita berpikir besar, punya persepsi benar dan kepastian dalam melangkah.

Muslim prestatif yaitu sosok Muslim yang bisa mensinergikan keunggulan harmoni antara dzikir, pikir dan ikhtiar.

Allah sendiri menegaskan dalam firman-Nya, *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”* (Q.S. Al Mujadilah: 11)

Setiap remaja Islam pasti ingin menjadi Muslim prestatif, dengan terus mengukir prestasi semaksimal mungkin sesuai bidang yang ia tekuni, disertai ibadah dan amalan terbaiknya. Dalam hal ini, Rasulullah adalah contoh terbaik figur Muslim prestatif.

Kita juga bisa belajar dari kisah Al-Fatih, yang di usianya yang masih belia telah menyelesaikan hafalan Alquran 30 juz, mempelajari hadist-hadist, memahami ilmu fikih, dan beragam ilmu lainnya. Rahasia sukses pribadi pengubah sejarah itu, di samping karena ketekunan dan semangat perjuangannya, juga terdapat pada salat tahajud yang menjadi modal penting untuk membangun kekuatan ruhiyah dalam meraih kesuksesan. Sebuah kisah sejarah Islam nan *funtastik*, kisah pemuda yang menorehkan keharuman nama Islam karena keberhasilannya menaklukan Konstantinopel, sungguh menjadi inspirasi remaja masa kini. Kepribadiannya bisa dijadikan contoh dalam kehidupan baik akhlaknya, ilmunya, keimanan maupun ketaatannya. Ada ruh iman yg mengakar, ada fisik yang terlatih, luar biasa!

Apalagi di era baru ini, kita harus punya benteng yang kuat untuk menghadapi musuh-musuh yang secara halus menyerang dan menggerogoti iman kita, karena begitu banyak rintangan menghadang, menjebak kita dalam keterlenaan dan keterpurukan. Hambatan dari dalam diri sendiri, orang-orang

di lingkungan sekitar, sampai kepada godaan berbagai media seperti televisi dan internet yang kian gencar menyerang, menguji keimanan kita.

Sesungguhnya Muslim prestatif mengajarkan semangat perubahan yang terus melaju dari waktu ke waktu dalam rentang kehidupan kita. Ia mengingatkan kita bahwa hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan esok harus lebih baik dari hari ini. Karena itulah, kita tak boleh berhenti berbenah diri. Pribadi Muslim prestatif harus kokoh, memancar memberi warna berbeda, berlayar membelah samudera, berdiri kokoh bagai batu karang yang tak goyah terkena hempasan ombak, mengibarkan panji Islam di tengah serbuan beragam budaya, trend dan pola pikir yang menyesatkan, dengan berpegang teguh pada ajaran Islam.

Seperti halnya hidup yang terus bergerak, setiap saat, seorang Muslim prestatif senantiasa bertambah kadar kualitas dan manfaatnya, selalu ada peningkatan iman, ilmu dan amalnya dari waktu ke waktu, sebagaimana sabda Rasulullah saw, *"Sebaik-baik manusia ialah orang yang panjang (bertambah) umurnya dan bagus amalnya dan sejelek-jelek manusia adalah orang yang panjang umurnya akan tetapi rusak amalnya."*

Tak dapat dipungkiri, untuk meraih prestasi tinggi, mau tidak mau kita harus menjalani banyak kesulitan, penghinaan,

cacian, cemoohan bahkan kerugian. Namun hanya orang yang lulus melewati semua ujian itulah, yang akan sampai ke puncak prestasi. Prestasi yang hakiki hanya dapat diraih oleh orang-orang yang jujur, amanah, profesional, dan memiliki hati bersih, bukan dengan cara-cara yang kotor.

Untuk menjadi seorang Muslim prestatif, harus dimulai dari niat yang benar dan dengan cara-cara yang beretika. Ia akan mampu memadukan dua kekuatan ikhtiar yang sungguh luar biasa. Tubuh dan pikiran seratus persen digunakan untuk berikhtiar, mengerahkan seluruh potensinya demi meraih prestasi tertinggi dan karya terbaik. Selain itu, hati pun seratus persen digunakan berikhtiar sekuat tenaga, ber-*taqarrub* dan mengejar pertolongan Allah, menjadi hamba yang diridai-Nya, yang merupakan kunci untuk menjadi Muslim yang layak dibanggakan.

Di samping itu, untuk menjadi prestatif butuh sikap mental untuk mengoreksi diri. Ada kemampuan yang harus senantiasa diasah dan ditingkatkan, agar hidup kita semakin berkualitas. Itulah kreativitas, yang akan memunculkan inovasi yakni kemampuan memperbaiki hal-hal yang ada. Kita pun harus berani mencoba mulai melangkah setapak demi setapak mewujudkan cita-cita kita. Tentunya butuh perjuangan panjang yang penuh dengan berbagai ujian, namun kita harus siap menghadapi semuanya.

Langkah berikutnya yaitu menjadi diri kita sendiri. Faktor jati diri kemusliman seseorang akan sangat mempengaruhi dan memotivasi dirinya untuk meraih prestasi. Allah telah membekali perjalanan hidup kita dengan berbagai kelebihan dan kekhasan. Mestinya potensi yang ada pada diri kita tak ingin kita sia-siakan, karena kesuksesan kita tergantung pada diri kita sendiri. Orang lain hanya sekadar mengilhami dan memotivasi kita.

Yang tak kalah penting, remaja prestatif perlu memiliki sikap empati terhadap orang lain, dengan membina persaudaraan dalam ikatan ukhuwah fillah, karena memiliki saudara seiman yang selalu di hati dapat mempercepat datangnya kebaikan.

Dengan beberapa langkah tersebut, remaja Muslim prestatif bukan sekadar impian, tetapi mampu kita wujudkan dalam kenyataan. Sehingga diharapkan mereka bisa menjadi *agen of change*, membawa perubahan masa depan bangsa ke arah yang lebih baik. *Wallahua'lam Bishawab*.



Daftar Pustaka:

1. Budi Hartono. *Never Ending Success*.
2. AaGym. *Menjadi Muslim Prestatif*.
3. Husamah, S.Pd. *Cerdas Memenangkan Lomba Karya Ilmiah*.

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Remaja Muslimah Cerdas Masa Kini

Oleh: Restu Fitria Dalu Aji

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Tidak memandang status sosial maupun profesi. Bahkan dapat dikatakan menuntut ilmu tidak memandang usia. Baik anak-anak, remaja dan orang tua berlomba-lomba untuk memperoleh ilmu. Ilmu merupakan salah satu hal penting untuk kelangsungan hidup. Dengan ilmu, maka akan menjadi tahu. Dengan ilmu pula, dapat menentukan arah masa depan kita. Menuntut ilmu identik dengan kecerdasan dan prestasi. Kecerdasan merupakan hasil dari menuntut ilmu dengan kegigihan, ketekunan, usaha dan doa. Sedangkan prestasi merupakan salah satu penyemangatnya.

Sebagai seorang remaja, menuntut ilmu adalah santapan sehari-hari. Sekolah merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu. Akan tetapi, tidak hanya di sekolah untuk memperoleh ilmu. Ilmu pengetahuan dapat didapatkan dari mana saja, seperti lingkungan dan media massa. Apalagi saat ini dimanjakan dengan teknologi canggih yang memudahkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Seperti melalui laptop dan *gadget* android yang serba canggih. Dengan demikian,

dapat berjam-jam untuk menatap layar demi sebuah ilmu pengetahuan.

Seiring berkembangnya zaman, tidak sedikit remaja cerdas dan berprestasi tetapi bermoral buruk. Ia berakal cerdas. Ia juga memiliki segudang prestasi. Kesehariannya hanya mencari ilmu untuk kepentingan duniawi semata. Secara terang-terangan ia lupa dengan kehidupan akhiratnya kelak. Hal itu dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang semakin canggih. Namun, dengan kecanggihan tersebut membuat terlena dengan duniawi. Cerdas tetapi menyalahgunakan kecerdasannya, akibatnya perbuatannya tidak sesuai dan melanggar norma karena tidak dibentengi iman yang kuat. Misalnya saja korupsi, bergaya hidup kebarat-baratan/berfoya-foya. Hal itu tidaklah memberi manfaat. Lalu untuk apa gunanya menuntut ilmu demi kecerdasannya tetapi lupa dengan kewajiban sebagai seorang Muslim? Memang menuntut ilmu suatu kewajiban, tetapi haruslah kewajiban sebagai seorang Muslim tidak ditinggalkan.

Seorang remaja dengan segala potensinya perlu dibimbing dengan baik supaya ia cerdas dunia dan akhirat. Sehingga di usia mudanya dapat dimanfaatkan untuk hal positif dan sebagai bekal di akhirat nanti. Sebagai remaja cerdas yang tidak hanya cerdas ilmu dunia tentu memiliki prioritas yang sama antara dunia dan akhirat. Dalam hal ini

ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan hal tersebut.

Pertama, perlunya pembagian waktu antara jam belajar dengan santapan rohani. Dalam hal ini perlu dibuat suatu jadwal sehari-hari supaya memudahkan aktifitas. Sebagai remaja cerdas dan berprestasi tentu pembagian waktunya harus tepat. Bagilah waktu semudah dan senyaman mungkin sehingga belajar tetap tekun, ibadah pun tetap terjaga dengan baik. Biasanya pembagian waktu disesuaikan dengan jadwal sekolah, les, atau kegiatan sehari-hari. Sebaiknya disela-sela kegiatan gunakan sedikit waktu untuk sekadar berdzikir, salat sunnah, membaca Alquran serta amalan-amalan lainnya. Pembagian waktu perlu dibiasakan sejak dini, sehingga akan terbiasa dengan sendirinya.

Kedua, perlunya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya yang beranjak remaja dalam bergaul. Dalam hal ini orang tua tidak otoriter maupun memberi kebebasan penuh kepada sang anak yang sedang beranjak remaja. Orang tua dapat berlaku sebagai 'sahabat' si anak, sehingga si anak tidak merasa terkekang. Orang tua juga berperan membangun kedisiplinan anak untuk belajar dan selalu mengingatkan untuk tetap menjaga kewajiban dengan baik. Sejak dini pun orang tua perlu memberi contoh yang baik kepada anak, misalnya membiasakan anak untuk salat subuh

berjamaah, salat fardu, membaca Alquran, berdzikir dan sebagainya.

Ketiga, ikutilah organisasi maupun kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekitar, misalnya rohis ataupun pondok pesantren. Dengan mengikuti berbagai kegiatan kerohanian, jiwa akan semakin tergugah untuk menjalankan kewajiban maupun sunnah-Nya. Seiring berjalannya waktu timbul rasa ingin berlomba-lomba dalam kebaikan. Hal ini merupakan hal penting bagi remaja dalam pergaulannya.

Keempat, niatkan diri mencari ilmu karena Allah. Gunakanlah teknologi yang serba canggih semata untuk menuntut ilmu karena-Nya serta niat untuk berdakwah. Hal tersebut adalah yang terpenting. Jiwa akan tergugah kalau menuntut ilmu merupakan salah satu cara untuk melaksanakan kewajibannya. Dengan menuntut ilmu juga salah satu sarana untuk berdakwah. Dengan menuntut ilmu kecerdasan akan diperoleh, tetapi janganlah mengesampingkan kewajiban sebagai seorang Muslim.

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban, sama halnya dengan beribadah. Tetapi jangan sampai demi ilmu sampai melupakan ibadah. Beribadah dengan melaksanakan kewajiban dan sunnah-Nya merupakan cara untuk menangkal pengaruh buruk dari luar yang dapat menjerumuskan kepada riya', kemungkaran, tamak, dll. Dengan menjaga ibadah dan sunnah-Nya serta berilmu maka akan tumbuh remaja Muslimah cerdas juga salehah.

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Pesan Sang Kuasa untuk Permata Dunia

Oleh: Yahya Dwi Putra Nugraha

*Ilmu pengetahuan yang sedikit akan menjauhkanmu dari
Tuhan, namun ilmu pengetahuan yang dalam akan
mendekatkanmu pada-Nya.*

(Louis Pasteur)



Manusia merupakan simbol kasih sayang dari Sang Pencipta yang saat ini ditebarkan di surga kecil bernama bumi. Kehadiran mereka bukan sekadar mengisi kekosongan ruang, melainkan untuk melakukan suatu hal yang sudah menjadi janji Sang Ilahi. Allah SWT mengutus umat-Nya untuk memberikan kontribusi dan manfaat bagi kehidupan setiap insan di dunia ini. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW:

“Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak mamfaatnya bagi orang lain.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Kalimat sederhana yang memberikan banyak makna, sudah seharusnya kian terpatri di dalam lubuk hati para generasi bumi. Menjalankan hidup bukanlah perkara yang mudah, banyak amanah yang harus dilaksanakan sebagai bukti tanggung jawab moral manusia kepada Tuhan dan hak-hak manusia lainnya. Jelas Allah SWT menyiratkan bahwa manusia harus melakukan yang terbaik dalam setiap detak kehidupan.

Untuk menjadi manusia yang terbaik, maka lakukanlah yang terbaik pula dalam setiap pekerjaan.

Manusia menjadi sangat luar biasa saat mereka mulai berpikir bahwa mereka dapat melakukan banyak hal. Tatkala mereka percaya akan kemampuannya, mereka memiliki rahasia utama sebuah keberhasilan. Menghayati bahwa umat yang berbuat lebih banyak dari biasanya akan menjadikannya lebih berharga dan berpahala. Kesalahan terbesar yang diperbuat seseorang adalah tidak melakukan apa-apa. Itulah bentuk penyadaran yang mendalam kepada hati setiap manusia. Karena orang-orang yang tidak melakukan sesuatu yang seharusnya bisa dilakukannya saat di dunia adalah orang yang sangat merugi, dan lebih dari itu, telah menyia-nyiakan perannya sebagai khalifah di muka bumi.

Setiap manusia pasti memiliki mimpi yang luhur dan suci, karena poin itu adalah hal yang fitrah bagi manusia. Nabi pernah berpesan, “Mimpi itu adalah seperempat puluh kenabian.” Tanda-tanda seorang nabi itu ada empat puluh, dan saat ini tiga puluh sembilan tanda tidak ada lagi, dan hanya disisakan satu tanda saja, itulah mimpi, impian atau cita-cita. Cita-cita merupakan mesin pembangkit energi yang menjadi penggerak untuk maju dan meraih prestasi. Prestasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri seorang Muslim, terutama kepada mereka yang masih remaja. Remaja

adalah permata indah titipan dari-Nya, yang diciptakan untuk kemaslahatan umat. Menjadi remaja yang kuat, cerdas dan berprestasi merupakan suatu keharusan dalam menyongsong kegemilangan. Tidak akan maju suatu kaum dan bangsa tanpa adanya individu-individu yang kuat untuk berjuang dan berprestasi di jalan-Nya.

Masa remaja memang penuh dengan warna, di sinilah saat yang tepat untuk berprestasi agar ke depannya memiliki bekal dalam kehidupan. Prestasi sendiri memiliki makna menjadi lebih. Bila sama saja dengan yang lain, maka hal tersebut belum dapat dikatakan berprestasi. Percayalah selalu bahwa, *“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyiroh:6).*

Percayalah bahwa kita akan selalu mampu berprestasi. Buang segala pikiran negatif dan ubah semua menjadi pikiran positif. Sesungguhnya semua bersumber dari diri kita sendiri. Yakinlah bahwa masalah tak akan membiarkan kita tetap diam di tempat. Ia akan membawa kita maju seiring meningkatnya kualitas kita. Allah SWT telah mengaruniakan pada manusia akal yang luar biasa. Bahkan dalam QS. At-Tin ayat 4 Allah berfirman bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kita adalah makhluk terbaik, *we are the miracles*. Betapa berdosanya kita bila menyia-nyiakan potensi akal yang telah diberikan-Nya dan menyerah begitu saja oleh

tubuh yang malas. Banyak ayat dalam Alquran yang menyiratkan bahwa manusia khususnya remaja menjadi pribadi yang berprestasi, pribadi yang berusaha untuk terus mendapatkan yang terbaik di dunia dan akhirat. Seperti contoh pada ayat berikut ini,

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali Imron: 110).

Ayat ini sungguh menjelaskan bahwa kita adalah umat yang terbaik. Jadi, apa yang kita ragukan? Bukanlah hal yang sulit untuk memantaskan diri ini menjadi insan terbaik atau berprestasi. Lakukan langkah-langkah jitu dalam meraih prestasi, seperti sucikan niat dalam menuntut ilmu apapun demi Allah SWT, karena menuntut ilmu pun merupakan ibadah. Tetap fokus, sungguh-sungguh, disiplin waktu, percaya diri serta beribadah dan berdoa. Segala usaha yang kita lakukan tidak lepas dari peranan Allah SWT.

Oleh karena itu selalu tetap beribadah dan berdoa agar Allah SWT selalu memberikan jalan. Impikan semua hal yang ingin diraih di dunia ini, isilah pikiran dengan fitrah yang telah diberikan-Nya. Jangan pernah membatasi suatu impian, karena



Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

batasan akan memutus harapan. Jadikan impian sebagai penyemangat di setiap helai nafasmu. Yang terpenting adalah lakukan ini untuk masyarakat, bangsa serta agama demi masa depan Islam yang gemilang. Inshaallah, Dia akan memberikan jalan kepada umat-Nya walaupun kita tak menyangkanya.



Sistem Terbuka; Manusia Cerdas Khalifah Bumi

Oleh: Famila Takhwifa

Menurut Alfred North Whitehead, cerdas adalah kecepatan untuk memahami segala sesuatu, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan untuk bertindak bijaksana dalam menghadapi segala sesuatu (dikutip dari *KIMIA 2A Untuk SMA* halaman 8). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Cerdas dan prestasi memiliki keterkaitan sebagai suatu sebab dan akibat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Megawati Soekarno Putri bahwa, *“Seorang yang pintar belum tentu berprestasi dan cerdas. Sementara, orang cerdas pasti pintar, karena cerdas pasti berprestasi dan berkarakter.”*

Sejak kecil manusia sudah dikenalkan akan sosok-sosok yang cerdas dan berprestasi, contohnya para utusan Allah, ilmuwan, dan tokoh bersejarah. Sosok yang sering terdengar di telinga anak usia Sekolah Dasar (SD) diantaranya Nabi Muhammad SAW, Nabi Musa a.s, Nabi Adam a.s, Nabi Yusuf a.s, Nabi Soleh a.s, Albert Einstein, Thomas Alva Edison, Soekarno, BJ. Habibie, dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, sosok cerdas dan berprestasi semakin bermunculan, bahkan dari

orang-orang di sekitar kita dan semakin ditunggu kehadirannya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya halaman khusus dalam suatu majalah kampus maupun katalog kampus untuk penulisan profil siswa/mahasiswa cerdas dan berprestasi.

Yang demikian tidaklah mengherankan, sebab sosok cerdas dan berprestasi sangatlah dibutuhkan bagi kehidupan, utamanya bagi kemajuan bangsa. Namun, sosok tersebut masih cenderung minim dibandingkan dengan jumlah seluruh warga negara Indonesia. Sebagai contoh saya ambil dari kehidupan di kalangan remaja. "Usia remaja memiliki rentang 12-20 tahun. Pada usia ini pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan secara fungsional." (dikutip dari *belajarpsikologi.com*).

Sebagai bukti minimnya remaja cerdas dan berprestasi adalah di suatu kelas A ditemukan 80% siswanya menyontek di saat Ulangan Harian mapel X berlangsung. Kejadian ini terlihat *sepele*, tapi sangat menghancurkan kehidupan bangsa karena merekalah penerus bangsa. Jika diingat kembali bahwa cerdas adalah kecepatan memahami suatu hal, maka perlu dicermati bahwa nilai bukanlah tolak ukur kecerdasan seseorang. Perlu diingat kembali bahwa cerdas adalah kecepatan memahami suatu kejadian. Memahami suatu hal, peristiwa, atau kejadian berarti juga paham terhadap apa yang

terjadi di lingkungan sekitarnya, dengan kata lain adalah peka terhadap lingkungan.

Lingkungan selalu mengalami perkembangan sesuai kebutuhan dan hakikatnya. Yang artinya cerdasnya remaja sekarang tidak sama dengan cerdasnya para ilmuwan dan tokoh bersejarah zaman dahulu. Jika mereka pemula, maka kita yang harus menjadi penerus. Jika mereka penemu, maka kita yang harus menjadi pengembang serta penjaga. Di zaman yang serba modern dan teknologi canggih, remaja cerdaslah yang akan memanfaatkan dan menyumbangkan segudang prestasi untuk bangsanya. Namun, Allah SWT menciptakan dunia dan seisinya dengan penuh perbedaan. Apabila ada yang cepat memahami, pasti ada yang lamban memahami, apabila ada yang memanfaatkan, pasti ada pula yang menyalahgunakan. Ini terlihat dari beberapa kisah kehidupan remaja dalam menghadapi lingkungannya.

Kisah pertama adalah kisah remaja di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat terpercaya para orang tua untuk menitipkan dan mendidik anak-anaknya. Orang tua tentu menginginkan anak-anaknya menjadi orang sukses sehingga belajar adalah usaha menuju jalan tersebut. “Aku datang untuk belajar” merupakan kutipan terkenal yang sering ditemukan terpampang jelas di dinding sekolah. Tidak sekadar pajangan

tetapi sebuah pengharapan. Harapan tersebut sebagai motivasi untuk kemajuan siswa-siswinya.

Belajar terdengar *sepele* tetapi membutuhkan perjuangan yang tidak mudah. Jika tanpa kefokuskan belajar tidak akan mendatangkan hasil yang memuaskan. Namun, kefokuskan inilah yang sulit dilakukan. Buktinya adalah hampir 50 % dari 31 siswa dalam kelas X mengaku cepat bosan dengan pelajaran yang berlangsung, sehingga mereka melakukan pekerjaan sampingan seperti *ngegame*, *dsb*. Bahkan saat saya SMP yang saya temukan adalah hampir 75% dari 32 siswa tidak fokus dalam pelajaran tertentu. Banyak alasan yang seringkali mereka sebutkan diantaranya gurunya yang membosankan, cuaca yang kurang mendukung, atau *mood* yang kurang baik. Akibatnya masih banyak yang memutuskan mengambil pelajaran tambahan (*les*) di luar sekolah.

Kisah kedua adalah kisah remaja di lingkungan rumah. Zaman dahulu waktu di rumah seorang pelajar lebih jauh lebih dominan dari pada waktu di sekolah. Namun, saat ini waktu untuk urusan sekolah maupun waktu di sekolah lebih dominan daripada waktu untuk urusan rumah atau waktu di rumah. Hal tersebut menyebabkan banyak dari para pelajar menggunakan waktunya yang tersisa tersebut untuk istirahat, bermain, atau mencari hiburan. Yang paling disukai mayoritas zaman sekarang adalah menonton film, ada juga yang membaca novel.

Bahkan tidak lupa saat menjelang libur sekolah, 80% dari populasi kelas Y saling tukar menukar film atau novel. Hal-hal tersebut ternyata berdampak negatif bagi pergaulan mereka dengan tetangga. Akibatnya perilaku sosial dengan lingkungan sekitar rumah menjadi tergolong buruk.

Kisah satu dan dua mempunyai suatu keterkaitan yang pasti. Untuk membentuk pribadi yang cerdas dan berprestasi ditentukan berdasarkan kedua kondisi tersebut yaitu berkaitan dengan penggunaan waktu yang dimiliki oleh seseorang. Waktu yang dimiliki semua orang adalah sama yaitu 24 jam sehari, namun tidak lantas membuat semuanya memiliki kualitas hidup yang sama. Seperti yang terjadi pada kisah satu, bagi mayoritas siswa yaitu yang belajar namun masih sambil bermain memiliki kualitas di bawah si minoritas yang fokus belajar. Merekalah si minoritas yang disebut dengan cerdas dan berprestasi karena peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya sehingga tidak salah bertindak. Seorang yang cerdas itulah yang akan menggunakan waktu luangnya untuk terus membuka jendela dunia/buku, bersilaturahmi, mendekatkan diri pada Allah SWT, dan istirahat secukupnya saja.

Jika dikembalikan pada konsep cerdas adalah peka terhadap lingkungan serta dimisalkan manusia adalah sistemnya. Maka perlu diingat bahwa menurut Michael Purba,

“Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar sistem, yaitu dengan apa sistem tersebut berinteraksi.” (dikutip dari *Kimia Untuk SMA Kelas XI* halaman 82). Dari situlah tercipta berbagai macam sistem yaitu sistem terbuka, sistem tertutup, dan sistem terisolasi. Sistem terbuka inilah yang sesungguhnya diharapkan oleh Allah SWT sebagai khalifah yang mampu menjaga dan melestarikan segala yang ada di bumi. Sistem terbuka di mana dapat mengalami perpindahan materi dan energi dengan lingkungan, dalam kata lain manusia cerdas yang mampu maju, berkembang, dan berprestasi di bumi ini.



Tentang Penulis

Lila Sulistyaningsih. Nama pena **Lila Sulis**. Purworejo, 19 Juni 1990. Email: lilasulis323@yahoo.co.id. Alamat asal Purworejo, Jawa Tengah. Saat ini tinggal dan bekerja di Fatahillah, Muka Kuning, Batam. No HP 085 765 378 387. Hobi membaca dan menulis. Beberapa karya masuk dalam antologi, antara lain: *Uniknya Jodoh Dari Allah, Sejuta Rasa Menjadi Mahasiswa, Sebening Kasih Ibu, Hikmah di balik Cerita*, dll.

Veronica Rhezamayye. Mahasiswi aktif semester 2 di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Nama Facebook: Veronica Rhezamayye, email: Rhezamayyeveronica@gmail.com, nomor handpone: 083831141866.

Aminah Aini, berharap menjadi mata yang dipercaya. Mata yang melihat dunia dengan tangannya, menulis, via apa pun. Seringnya di catatan FB, bisa dilihat di: **Amai Aminz**. Biasa berbagi di email aminahaini567@gmail.com. Biasa diskusi tulis menulis di 082157566042. Karena suka menulis, ia menuangkannya dalam antologi, seperti *Bukan Lajang Desperado*, dsb.

Siti Ayizahrasya. Lahir di Karawang, 24 Mei 1996. Senang menulis di Facebook, Siti Ayizahrasya Nelwan adalah

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

nama akun facebooknya. Alamat email: siti.ayizahrasya@gmail.com. Bisa dihubungi di: 0856-9367-5375. Tulisannya pernah dimuat dalam suatu buku terbitan Pena House.

Sri Wahyuni. Lahir di Bengkulu, tanggal 28 Agustus 1988. Berdarah Minang, besar dan menetap sampai saat ini di Pariaman, Sumatera Barat. Pernah lolos even *“Uniknya jodoh dari Allah, Karena bangga saja tak cukup, Cerpen Fabel, Resolusimu di 2015, (Bukan) Cinta Sejati.”* Penulis dapat dihubungi lewat akun facebook Yuni Rabi’ah Al-Adawiyah Tandjoeng dan alamat e-mail Yuni2888@yahoo.co.id. Nama pena Yuni Wahyu. No. HP. 085363060282.

Dyah Fitri Nanda Sari. Lahir 21 tahun yang lalu tepatnya 21 Maret 1994. “Dengan menulis kita jelajah dunia” itulah motto yang diyakininya. Kini ia juga menjadi admin di dua grup media social facebook dan whatsapp, bagi anda yang ingin mendalami atau mengasah kemampuan di bidang kepenulisan dapat menghubunginya di nomor 08280329907, akun facebook: Uhibbukum Fillah atau alamat email: dyahfitri13@gmail.com

Dwi Sulistiani Kusuma. Bersekolah di SMAN 49 JAKARTA. Akun facebook sama seperti nama aslinya Dwi Sulistiani Kusuma. Kalian bisa menghubungi email: dwi.sulistianikusuma@gmail.com atau nomer HP: 085718859393. Pernah meraih juara 3 puisi, berudul

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

"*Maafkan Aku Ibu*" yang diselenggarakan oleh JASCOM dan menjadi kontributor cerpen dengan judul "*Kekuatan Iman dan Cinta*".

Yose Rizal Triarto. Lahir di Cirebon, pada 5 Desember 1985. Adalah seorang pembaca buku dan penyuka sastra. Pemerhati masalah pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik. Bekerja sebagai pengajar dan pengelola LBB+ Prestasi Utama Yogyakarta dan *freelance writer* di www.suitincase.blogspot.com. Alamat FB [facebook.com/yose.triarto](https://www.facebook.com/yose.triarto), alamat email yrtriarto@gmail.com, no HP 0812-8602-8958.

Langit Biru ini memiliki nama lengkap **Siti Tarwiyatussaadah**. Artikelnya pernah dimuat di tabloid kampus dan salah satu tulisan fiksi pertamanya yang diterbitkan ada dalam buku antologi *Pelangi Kasih Sayang* terbitan 2A Dream Publishing. Jika ingin menghubunginya untuk sekadar sharing, bisa meng add FB: Tarwiyah Saadah, lewat email: tarwiyahassaadah@gmail.com atau juga bisa menghubunginya langsung lewat no hp 087709827316.

Desy Alfiana, lahir di Jakarta, 30 Desember 1989 ini lulusan Ekonomi Institut Manajemen Koperasi Indonesia) IKOPIN, Jatinangor. Menyukai *traveling* dan fotografi dengan mimpi besar menjadi penulis yang menghasilkan karya bermanfaat. Saat ini tinggal di Austria yang sebelumnya juga

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

homestay satu tahun di Jerman. Memiliki tiga karya antologi yang dibukukan. Email: saranghaeyodesy@gmail.com serta bisa *add Facebook* Desy Alfiana. No Hp +4369910916982

St. Rahmah Syam, gadis kelahiran Parepare, 13 Juli 1998. Baginya, bermimpi adalah hak dan kewajiban setiap orang. Sebab pemimpi adalah bibit-bibit pemimpin. Lebih dekat dengannya di akun facebooknya: Rahmah Syam, alamat emailnya: st.rahmahsyam.91@gmail.com, atau di nomor ponselnya: 08994818736. Kunjungi pula rumah mayanya di ammasyam.blogspot.com

Yanuari Purnawan, penulis pemula yang berasal dari desa kecil bernama Nongkojajar. Masih belajar menulis yang baik dan benar. Dengan sering menulis di blog pribadinya di yanuari-purnawan.blogspot.com. Beberapa karyanya pernah di terbitkan dalam bentuk antologi. Untuk kenal lebih lanjut silahkan kunjungi Fbnya di Yanuari_newton@ymail.com atau twitter di [@ary_awan92](https://twitter.com/ary_awan92).

Nina Erlina, dapat ditemui untuk bertegur sapa di akun facebooknya di Isnainna Erlina atau dapat juga berkunjung memberikan kritik dan saran atas karyanya melalui e-mail di ninaerlina92@gmail.com. Dapat pula menghubunginya melalui sms di no 085719510923. Beberapa karyanya telah dibuat antologi keroyokan bersama teman-teman di grup Warung Antologi.

Yanuari Purnawan, Dewi Mariska S, dkk

Lina Nurhanifah, pemilik alamat email linanurhanifah@gmail.com. Hobi menulis apa saja, yang penting bermanfaat. Saat ini berdomisili di kota kelahirannya, Purwokerto. Silakan menghubungi Lina di akun facebooknya: Lina Nurhanifah, nomor HP-nya: 089604076087.

Muhammad Firhansyah memiliki nama pena **Muhammad EL Malka** atau “EL Malka. Saat ini ia masih menjabat sebagai ketua lembaga pemberdayaan Ummat Quntum Qalbu (LPUQ2) sebuah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, dawah dan pembangunan karakter ummat Islam. Ia bisa dihubungi di FB Muhammad Malka dan email elmalka11@gmail.com twitter: @elmalka11 No Kontak 0812 6910 6680

Dwi Mariska S. Siswi SMAN 1 Lawang Kidul (Palembang) ini sudah menerbitkan beberapa karyanya dalam antologi bersama, seperti Empati Demi Surgawi (Kaifa Publishing), Antologi Puisi di Penerbit Pmu (akan segera hadir) dll. Bisa hubungi saya via facebook; Dwiie Potter Killcu dan via email; dwimariskas@gmail.com atau HP 085927332487

S. Faridah Ifadati. Nama pena “**Farida Salsabila**” Bisa dihubungi di akun FB : Ida Farida. No. HP : 081227979521. Alamat Email: setyawatiifadati@yahoo.com. Seorang guru penyuka dunia literasi di Kebumen. Tulisan-tulisannya tergabung dalam beberapa buku antologi hasil even-even yang diikutinya sejak Juli 2014.

Restu Fitria Dalu Aji. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta prodi PGSD. Nama akun Facebook: Restu Fitria, email: fitriarestu23@gmail.com, no hp: 085729078316. Saat ini sedang mengikuti UKMF bidang kepenulisan tingkat fakultas yaitu UKMF Reality. Pernah menjadi finalis NEC UPI 2014 serta artikelnya pernah lolos di koran lokal daerah Yogyakarta.

Yahya Dwi Putra Nugraha, jiwa mungil yang suka membaca dan menulis. Pernah menjadi juara pada beberapa even, yakni tentang "*Membangun Sekolah yang Berkarakter*" dan "*Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*". Bisa dihubungi di facebook: Putra Dwi Yahya, email: akunugraha84@gmail.com atau CP: 085749082489.

Famila Takhwifa, siswi SMA di kota Kebumen, Jawa Tengah. Saat ini duduk di kelas XI. Seorang *facebookers*, *readers*, dan *scientist*. Alamat email: familat892@gmail.com dan nomor HP, 0895 0887 4738. Pernah meraih juara 1 Lomba Esai dalam acara UI GTK (Universitas Indonesia Goes To Kebumen) tahun 2015 yang bertema tema Motivasi Diri.



Promo Penerbitan Buku

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?
Proses cepat dan Harga terjangkau



Hanya dengan Rp.350.000
Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri
Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
 - Pembuatan Layout isi bergambar
 - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
 - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
 - Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
 - **Penulis minimal memesan cetak buku 5 eksemplar**

Pengiriman naskah terbit Maksimal jumlah 75 halaman A4 margin 3333, font 12 pt, spasi 1,5.
Kelebihan halaman, perlembarnya dikenakan biaya Rp.1000

Segera Hubungi: 0821226829452
dan kirim naskahmu di email: naifa_publishing@yahoo.co.id